

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
ROHAYATI
NIM. 1917405112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rohayati
Nim : 1917405112
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD
IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rohayati
NIM. 1917405112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD IT HARAPAN BUNDA
2 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Rohayati, NIM: 1917405112, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 11 Juli 2023 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP. 198810072019032016

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S.Psi, M.A
NIP.198903162015032003

Penguji Utama,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rohayati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rohayati

Nim : 1917405112

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT
Harapan Bunda 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Pembimbing,



Riris Eka Setiawan, M.Pd.I
NIP. 198810072019032016

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

**ROHAYATI
NIM 1917405112**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dan untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru matematika, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu melalui beberapa upaya yang telah diterapkan oleh guru antara lain: kesiapan fisik dan mental, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan minat dan motivasi, menggunakan strategi belajar, metode pembelajaran yang bermacam-macam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan apresiasi (hadiah)/hukuman, evaluasi pembelajaran. Kedua, faktor pendukung adanya dukungan dari warga sekolah serta sarana dan prasarana, dan pemilihan metode, strategi, media yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya persiapan dari guru, kurangnya kepedulian siswa terhadap materi yang dijelaskan, masih ada siswa yang mengobrol sendiri dan belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika

**TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING LEARNING MOTIVATION
STUDENTS IN CLASS IV MATHEMATICS LEARNING AT SD IT
MOTHER'S HOPE 2 PURWOKERTO**

ROHAYATI
NIM 1917405112

***Abstract:** This research is motivated by the fact that student achievement in learning mathematics cannot be separated from learning activities. Meanwhile, at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, teachers have taught and provided knowledge according to the learning guidelines. The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in increasing students' learning motivation in learning Mathematics and to find out what are the constraint in the process of increasing student learning motivation at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.*

This type of research is descriptive qualitative research using a qualitative approach. The informants in this study were school principals, math teachers and students. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. As well as data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that first, the teacher's strategy in increasing student motivation in learning Mathematics at SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto is through several efforts that have been implemented by the teacher including: physical and mental readiness, increasing concentration, increasing interest and motivation, using learning strategies, various learning methods, creating a fun learning atmosphere, giving appreciation (prizes)/punishments, evaluating learning. Second, the supporting factors are the support of the school community and facilities and infrastructure, and the selection of good methods, strategies, media in the learning process. While the inhibiting factors are the lack of preparation from the teacher, the lack of student concern for the material being explained, there are still students who chat alone and are not active in participating in the learning process.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Motivation, Learning Mathematics*

MOTTO

“Ketika kita terlalu takut untuk melihat ke depan, percayalah, ada Allah yang selalu mampu mengendalikan semuanya, bahkan untuk hal-hal yang paling kita khawatirkan.”¹



¹ Muyassaroh, *Semua Ada Waktunya* (Yogyakarta: Syalmahat Publishing, 2020), hlm. 14.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan kepada kita semua, dengan tulus hati yang sedalam-dalamnya, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berperan penting dalam penyelesaian pendidikan saya yaitu kedua orangtua tercinta, Bapak Abrori dan Ibu Tuti yang selalu mencurahkan kasih sayang dan membimbing serta memanjatkan do'a untuk putri tercintanya disetiap sujud untuk kesuksesanku. Kakaku yang selalu menginspirasi agar aku terus maju. Keluarga besarku yang telah memberikan bantuan serta dukungannya sehingga dapat berubah untuk menjadi lebih baik lagi. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Amin. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak makna dalam hidup ini, yang telah merasakan suka dan duka bersama-sama, semoga silaturahmi kita langgeng, sukses dan berkah selalu menyertai kita. Allahumma Amin Yaa Rabbal Alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua mudah-mudahan kita semua mendapat syafa'atnya dihari akhir nanti. Alhamdulillahilahirabbil'alamin dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto" ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik segi materil maupun moral. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik PGMI C 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan beasiswa kepada penulis. Terimakasih atas kontribusinya beasiswa yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat selesai pada waktunya.
9. Riris Eka Setiani M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan terimakasih atas bimbingannya.
10. Dewan penguji Munaqosah yang saya hormati dan mudah-mudahan mendapatkan Rahmat Allah SWT.
11. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
12. Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd. selaku kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
13. Muna Afifah dan Evi Rahmawati sebagai guru mata pelajaran matematika kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
14. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Abrori dan Ibu Tuti yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
15. Kakaku tersayang, Anteng sugiharti dan Anita Sakuat yang selalu memberi dukungan dan semangat serta mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.

16. Sahabat terbaiku, Irma Widyawati, Luthfi Annisa, Nadya Syafa Chairunnisa, Anindya Salsabila Zahri, Naela Khiyarun Ni'mah yang selalu ada disaat suka dan duka, dan menghibur serta memberikan semangat dan doa.
17. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI C 2019
18. Almamaterku UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiinn.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Penulis



Rohayati
NIM. 1917405112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Strategi Pembelajaran	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	10
2. Jenis Strategi dalam Belajar Mengajar	11
3. Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di dalam Kelas.....	12
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	21
B. Motivasi Belajar.....	25
1. Pengertian Motivasi	25
2. Pengertian Belajar.....	29
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
4. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	33
C. Pembelajaran Matematika.....	34

1. Pengertian Pembelajaran.....	34
2. Pembelajaran Matematika di SD/MI	35
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	37
D. Penelitian Terkait	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Objek Penelitian	44
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisis Data	48
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Penyajian Data Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto	53
B. Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto	55
1. Kesiapan fisik dan mental	55
2. Tingkatkan konsentrasi.....	56
3. Tingkatkan minat dan motivasi.....	57
4. Menggunakan strategi belajar.....	58
5. Metode pembelajaran yang bermacam-macam	60
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	63
7. Berikan apresiasi (hadiah)/hukuman	64
8. Evaluasi pembelajaran	65
C. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto	66

D. Analisis Data Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.....	73
1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	73
2. Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	75
3. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	88
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	96
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LIII



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
- Lampiran 5 Surat Ijin Obserasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Sertifikat PPL II
- Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Ijin Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 20 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosah Skripsi
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.²

Oleh karena itu kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi dan metode pembelajaran ini juga dapat menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penempatan tepat atau tidaknya pemilihan suatu strategi atau model pembelajaran ini juga dapat menyebabkan tidak atau dapat tercapainya suatu hasil belajar yang kurang maksimal dan biasanya juga berdampak pada siswa menjadi bosan, dan karena kebosanan siswa mereka menjadi tidak kondusif dan akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan efektif. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat siswa diharapkan menjadi termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.³

Dengan menggunakan strategi yang tepat maka siswa akan termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan

² Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol 5, No 2, 2017, hlm. 2.

³ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 24.

sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Karena keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik.⁴

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar terpenting dalam bidang sains dan teknologi yang sangat perlu bagi pembangunan. Oleh karena itu pengajaran matematika di sekolah harus mendapat perhatian agar diperoleh hasil yang diharapkan tersebut diperlukan rangsangan dan bimbingan yang baik dalam proses belajar mengajar.⁵

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran pokok dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mengingat pentingnya matematika maka setiap siswa diharapkan memiliki motivasi untuk belajar matematika. Akan tetapi, sejauh ini matematika masih dipersepsikan sebagai pelajaran yang membosankan, tidak disukai, sulit. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya.⁶

Sebagai seorang guru, tentunya lebih banyak tahu tentang kondisi yang dihadapinya didalam kelas, guru seringkali menemukan siswa yang pasif saat pembelajaran matematika yang lebih menarik, kreatif dan bermakna.

⁴ Beti Cahyati, Skripsi:” *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak di MTS Al-Falah* “(Jambi:UIN, 2018),hlm. 3.

⁵ Rahmi, Upaya Dalam Memotivasi Pembelajaran Matematika, *Jurnal Akademik*, Vol. 11, No. 1, 2007, hlm. 4.

⁶ Wahyu Wijayanti, Skripsi:” *Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1Godean* “(Yogyakarta:UNY, 2010),hlm. 5.

Disamping itu, media pembelajaran matematika yang digunakan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika pendidik hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai pola pikir peserta didik dengan menerapkan berbagai menggunakan media serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan motivasi belajarnya.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2023 di kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Dari hasil wawancara dengan ibu Evi Rahmawati, S.Pd dan ibu Muna Afifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa didalam pembelajaran matematika guru telah berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa diantaranya, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tugas kepada siswa dan juga menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Namun demikian masih membuat motivasi siswa dalam pembelajaran matematika rendah. Itu terlihat dari gejala-gejala di kelas IV seperti diberikan kesempatan bertanya oleh guru, hanya ada beberapa siswa yang ingin bertanya, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menanggapi setiap guru meminta pendapat, guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa orang siswa yang menjawab, ketika guru memberikan tugas tidak semuanya mengerjakannya.⁸

Salah satu perbedaan yang menarik dari SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini dengan sekolah lain yaitu salah satunya terletak pada strategi guru dalam mengajar dan dalam pembuatan RPP dikaitkan dengan memasukan kekhasan islami TERPADU (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi), khususnya pada pembelajaran

⁷ Shisy Yulia Cahyati dan Dea Rahma Rhosalia, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 02, No. 01, 2020, hlm.02.

⁸ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati dan Muna Afifah (Guru Pelajaran Matematika Kelas IV) Pada Tanggal 29 Maret 2023

matematika ini strategi guru yang diberikan pada proses pembelajaran dengan cara memilih media yang menarik dan juga metode pembelajarannya disesuaikan agar para siswa ini bisa termotivasi, lebih mengedepankan untuk belajar konkret, semisal pada materi bangun ruang atau jaring-jaring siswa langsung mempraktikannya dan membuat sebuah produk jadi diharapkan siswa lebih tertanam konsepnya terlebih dahulu. Pada saat menghafal rumus biasanya juga dengan menggunakan sebuah nyanyian agar para siswa cepat menghafal dan mudah mengingatnya, disaat siswa sudah tidak fokus atau tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran biasanya sesekali dilakukan *ice breaking* karena untuk mengembalikan konsentrasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa biasanya juga dengan memberikan tepuk good job, memberikan bintang, mendapatkan nilai seratus bagi siswa yang mengerjakan soal latihan betul semua dan selesai mengerjakan soal latihan lebih awal karena dengan apresiasi tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.⁹

Dalam hal ini pentingnya penelitian ini dilakukan karena sangat dibutuhkan strategi guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui motivasi dan untuk mengetahui usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika, bila motivasi itu tumbuh dan berkembang pada diri siswa dengan begitu kebutuhan harapan besar prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat, karena siswa akan menggerakkan segala upaya yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dalam penulisan dan diangkat menjadi penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Tahun ajaran 2022/2023.”

⁹ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati dan Muna Afifah (Guru Pelajaran Matematika Kelas IV) Pada Tanggal 29 Maret 2023

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan arti dalam judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto”, definisi yang diberikan peneliti berupa:

Dalam dunia Pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method or series activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi dengan demikian strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara, berikan peserta didik sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan yang bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berkelompok, dorong mereka untuk mereflesikan diri, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, track progress, dan jadikan kelas menjadi menyenangkan.¹¹

Guru merupakan faktor yang mempunyai peranan paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu guru haruslah berusaha agar siswa dapat memahami materi yang diajarkannya. Tugas utama guru matematika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar matematika di sekolah bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang

¹⁰ Ali Asrun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, *Jurnal Darul' Ilmi* Vol. 01, No. 02 Juli 2013, hlm. 3.

¹¹ Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 02, 2019, hlm. 146.

baik.¹²

Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa, perbedaan tersebut akan mempengaruhi si guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Bila guru merasa bahwa mengajar itu adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa untuk berhasil dalam belajar, tetapi bila guru merasa bahwa mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran tidak akan ada usaha untuk membangun semangat yang lebih besar bagi siswa untuk belajar.¹³

Tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. karena sangat dibutuhkan strategi guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui motivasi dan untuk mengetahui usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika, bila motivasi itu tumbuh dan berkembang pada diri siswa dengan begitu kebutuhan harapan besar prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat, karena siswa akan menggerakkan segala upaya yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan susunan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana strategi guru yang diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?
2. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto?

¹² Rahmi, *Upaya Dalam Memotivasi Pembelajaran Matematika, Jurnal Akademik*,...hlm. 04.

¹³ Manner Tampubolon, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 01, No. 01, 2016, hlm. 100-101.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan susunan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Karena peneliti menemukan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut untuk dijadikan sebuah penelitian salah satunya yaitu, di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto guru memiliki strategi tersendiri dengan pembawaan proses pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya. Hal tersebut dapat dijadikan tantangan oleh guru untuk mengatur strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah strategi guru yang diterapkan dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Setelah meneliti judul tersebut, peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membuahkan hasil sehingga dapat menerapkan strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menambah informasi kepada pembaca terkait tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan terkhusus dunia pendidikan, dan terlebih dalam strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kepada penulis, memberikan pengalaman menambah wawasan pengetahuan, wawasan dalam melakukan penelitian.
- 2) Kepada Siswa, dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada pembelajaran matematika
- 3) Kepada orang tua, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.
- 4) Kepada peneliti lain, Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian mereka yang belum dibahas tentang Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan kerangka skripsi yang berisi pedoman pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Penulisan sistematika ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pembahasan dan isi. Penyajian yang digambarkan peneliti yaitu sebagai berikut:

BAB I berupa bab pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

BAB II berupa landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, dalam bab ini membahas kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusun

instrument pengumpulan data dan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas berbagai tahapan metode penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan penulis, lokasi penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, dan sumber data, tata cara pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini membahas bagaimana data disajikan, termasuk paparan data umum dan data khusus. Data umum yang berkaitan dengan gambaran umum tentang kondisi di bidang studi, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa dan siswi, dan sarana dan prasarana SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Sedangkan data khusus menyangkut dalam permasalahan yang diteliti oleh penulis. Seperti halnya, sistem pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto serta upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Hasil pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang hasil dari penulisan yang ditemukan oleh penulis.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan, dalam bab ini membahas semua kesimpulan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, saran-saran, dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya Wina istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Adapun dalam konteks belajar mengajar strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan dipercayakan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.¹⁴

Dalam arti umum strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan. Istilah yang dekat dengan ini adalah taktik atau siasat. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Secara konsep strategi itu dalam belajar mengajar adalah sesuatu yang bersifat filosofi. Istilah strategi pada awalnya sering digunakan pada dunia militer yang berarti cara dan siasat penggunaan seluruh kekuatan militer untuk menenangkan suatu peperangan. Dalam kontak tersebut, strategi didefinisikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Sebagaimana yang

¹⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 4.

dikutip Suardi & Marwan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif. Strategi belajar mengajar berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang didalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Selain itu, strategi juga berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat mencapai tujuannya. Taktik atau siasat belajar mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non instruksional agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efisien.¹⁵

2. Jenis Strategi Dalam Belajar Mengajar

Jenis strategi belajar mengajar dapat di kelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain:

- a. Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan, strategi deduktif. Dengan strategi ini materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum generalisasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian yang dapat berupa sifat, dan ciri-ciri. Strategi deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi. Strategi induktif dengan strategi ini materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus berupa sifat dan ciri ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun terdefinisi.
- b. Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan. Strategi ekspositorit yaitu suatu strategi belajar mengajar yang menyiasati agar semua aspek dari komponen pembentukan sistem instruksional mengarah pada

¹⁵ Moh. Suardi & Marwan, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), hlm. 1-3.

penyampaian isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Dalam strategi ini, tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta prinsip dan konsep yang di pelajari. Semuanya telah disajikan guru secara jelas melalui aspek-aspek dari komponen yang langsung berhubungan dengan para siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Strategi heuristik, yaitu suatu strategi belajar mengajar yang mensiasati agar aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip dan konsep yang mereka butuhkan.

- c. Atas dasar pertimbangan pengaturan strategi seorang guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa. Strategi pengajaran beregu yaitu dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pengajaran beregu dapat di gunakan di dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.
- d. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa strategi klasikal, strategi kelompok kecil, dan strategi individual. Atas dasar pertimbangan interaksi guru dan siswa strategi tatap muka, akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga, misalnya melalui media.¹⁶

3. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Dalam Kelas

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri. Strategi guru untuk

¹⁶ Suardi Syofrianisda, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), hlm. 25-26.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.¹⁷ Sebagai berikut:

a. Berikan Peserta didik untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi peserta didik.¹⁸

b. Berikan Sebuah Instruksi yang jelas

Peserta didik akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut, mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada peserta didik secara jelas agar kedepannya peserta didik faham dengan maksud dan tujuan gurunya.¹⁹

c. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif peserta didik

¹⁷ Suci Trismayanti. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 145-148.

¹⁸ Picauly Toy. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 8 No. 1, 2013, hlm. 55-62.

¹⁹ Trisnadewi, K.A., dkk. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol. 2 No. 1, 2014.

terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Sedangkan jika membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan peserta didik dari pada meletakkan konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar, akan lebih memungkinkan peserta didik untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.²⁰

d. Ubah suasana belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, belajar secara langsung di alam. Hal ini akan menjadikan otak peserta didik fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.²¹

e. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragaman

Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajaran yang diterapkan gurunya itu-itu aja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat

²⁰ Rahmawati, F. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1, 2013, hlm. 225-238.

²¹ Halik, A, dkk. *The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator Towards Learning Quality Improvement. Jurnal International Conference on Education, Sport, Arts and Management Engineering (ICESAME)*, 2018.

pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²²

f. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Maka lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.²³

g. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan

²² Neina, Q. A., dkk. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan *Content and Language Integrated Learning (Clil)* untuk Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 2, 2015, hlm. 50-57.

²³ Aris Suherman dan Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).

dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.²⁴

h. Berikan Tanggung Jawab Kepada Peserta didik

Menugaskan peserta didik sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan peserta didik rasa motivasi. Kebanyakan peserta didik akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa dari pada beban dan akan bekerja keras untuk memungkinkan peserta didik untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap peserta didik akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap peserta didik.²⁵

i. Berikan Kesempatan Kepada Peserta didik untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak peserta didik akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan peserta didik lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan peserta didik bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa peserta didik tidak melakukan lebih banyak pekerjaan dari pada yang lain.²⁶

j. Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri

Kebanyakan anak-anak ingin sukses, mereka hanya perlu dibantu untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan dalam rangka mencapai tujuan mereka. Salah satu cara untuk memotivasi

²⁴ Picauly & toy. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 8 No. 1, 2013, hlm. 55-62.

²⁵ Amaluddin & Nasir. *Character Education Early Childhood: Brain-Base Teaching Approach*. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, Vol. 19 No. 18, 2018, hlm. 1229-1245.

²⁶ Prihantoro, Rudy. *Konsep Pengendalian Mutu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

peserta didik adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi di dalam diri mereka sendiri dan menentukan kekuatan dan kelemahan yang mereka punya. Peserta didik akan lebih jauh lebih termotivasi dengan menciptakan jenis-jenis kritik yang muncul dari diri mereka sendiri ketimbang dari gurunya.²⁷

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa memiliki semangat dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Kemudian disamping sekolah, bimbingan orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pengembangan minat belajar siswa dan dengan adanya motivasi belajar, siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.²⁸

Motivasi besar pengaruhnya terhadap siswa ketika berusaha untuk memahami materi dan melaksanakan pembelajaran dari karya, kerajinan, strategi, dan pelaksanaan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya, yang semuanya memiliki peran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, motivasi dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajaran akan memaksimalkan intensitas belajarnya, dan memberikan pemahaman yang maksimal terhadap arahan guru, akan mengevaluasi diri dalam pemahaman materi yang akan dipelajari, dan memiliki motivasi

²⁷ Muldayanti, N.D. Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau keingintahuan dan Minat Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2013.

²⁸ Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 128-130.

yang tinggi untuk memahami tujuan dalam pembelajaran.²⁹ Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu adanya keaktifan siswa di kelas, kemauan siswa untuk mencoba hal sulit, keinginan siswa untuk berhasil, kemauan siswa untuk memulai proses belajar dari diri sendiri, bertahan saat menghadapi kesulitan, dan memperhatikan guru yang sedang mengajar.³⁰

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas guru selain untuk menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus mampu mendorong siswa untuk aktif ikut serta dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode-metode atau pendekatan-pendekatan belajar agar mampu meningkatkan motivasi. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik ketika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.³¹ Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. “Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa”.³²

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³³ diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar utamanya karena angka/nilai

²⁹ Ahmad Zain Sarnoto, Almaydza Pratama Abnisa, Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 211.

³⁰ Pujiman, dkk, Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 7 No. 2, 2019, hal. 126.

³¹ Dwi Prasetya, Khanifatul Safitri, Metode Suggestopedia Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, No. 3, Mei 2020, hlm. 867.

³² Lukman Arif, Samidjo, Hubungan Antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Kejuruan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 6 No. 1, Juni 2018, hlm. 94.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 89-93.

yang baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai para rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya.

b. Memberi hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang persaingan dapat digunakan dalam dunia perdagangan dan industri, tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat guru jangan terlalu sering dan

rutin karena akan membosankan, guru juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Membangkitkan hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, guru senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.

j. Minat

Karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara antara lain: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong yang ada di dalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dikatakan “keseluruhan”, karena biasanya memang ada beberapa motif yang secara bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual yang peranannya sangat khusus dalam hal semangat belajar.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Pada suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari siswa dan guru atau pengajar dan yang diajarkan. Sebagai seorang pengajar supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka sebagai pengajar tidak terlepas dari strategi dalam menyampaikan materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada strategi pembelajaran ini terdapat banyak hal jenis-jenis atau macam-macam seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu penulis menguraikan beberapa macam strategi pembelajaran itu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Inquiry

Idiologi pengajaran tradisional menekankan bahwa guru mendominasi proses pembelajaran, dengan sasaran terdepan adalah bagaimana memindahkan pengetahuan sebanyak-banyaknya (transfer of knowledge). Inquiry didefinisikan sebagai suatu proses yang mensyaratkan interaksi guru dan peserta didik pada level yang sangat tinggi (*high degree of interaction*) antara guru, peserta didik, materi

pelajaran dan lingkungan. Bagian terpenting dalam proses inquiry ini adalah bahwa antara guru dan peserta didik keduanya sama-sama sebagai penanya, pencari, pengintrograsi, penjawab, dan juga sebagai analist. Proses pembelajaran inquiry dapat ditandai oleh munculnya perbedaan-perbedaan pandangan akibat dari pemikiran kreatif peserta didik dalam mengkaji sesuatu.

Metode pembelajaran inquiry merupakan fenomena yang lahir di abad ke 20 ini. John Dewey adalah orang yang menggagas secara mendetail tentang metode inquiry ini. Menurut Dewey bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving-method*) harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain John Dewey, Herman Harelhorn adalah orang yang berjasa pula dalam bidang ini. Suatu pembelajaran dapat dikatakan menggunakan metode pembelajaran inquiry atau tidak dapat terlihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Observing* (Pengamatan)
- 2) *Clasifying using numbers* (mengklasifikasikan fakta)
- 3) *Space time relationship* (menghubung-hubungkan waktu)
- 4) *Predicting* (melakukan perkiraan)
- 5) *Infering* (penarikan kesimpulan sementara)
- 6) *Defining operationally* (merumuskan definisi operasional)
- 7) *Formulating hypothesis* (menyusun dugaan-dugaan sementara)
- 8) *Interpreting data* (melakukan interpretasi data)
- 9) *Controlling variables* (mengontrol variabel)
- 10) *Experimenting* (menguji cobakan), dan
- 11) *Coomunicating* (mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh)

Langkah-langkah tersebut sangat menitik beratkan kepada proses inquiry di mana peserta didik lebih berperan dalam melakukan suatu penyelidikan, kesebelas langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan dengan hati-hati dan sistematis.

b. Strategi Pembelajaran Discovery (Discovery Learning)

Metode pengajaran discovery telah berkembang dari berbagai gerakan dan pemikiran mutakhir. Metode pengajaran discovery adalah prosedur mengajar yang menitik beratkan studi atau pengkajian secara individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum mengambil kesimpulan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru tidak akan menjelaskan dengan kata-kata (verbalisme) sebelum peserta didik menyadari akan pengertian atau konsep yang dipelajarinya. Dalam metode ini peserta didik belajar melalui partisipasi aktif menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman.

c. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning

Metode pembelajaran cooperative learning sangat menekan pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu metode ini juga sangat relevan dan cocok di gunakan oleh guru di dalam suatu pembelajaran. Penerapan metode mengajar ini menekankan pada kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Biasanya kerjasama dilakukan dalam menguasai materi pelajaran yang pada awalnya diberikan oleh guru. Apabila peserta didik berhasil mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sebaiknya kelompok yang berhasil itu diberikan penghargaan sehingga lebih termotivasi lagi mengerjakan tugas-tugas yang lainnya.

d. Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Belajar tuntas disebut juga dengan mastery learning yang pada mulanya diperkenalkan oleh Bloom dan Carrol. Penekanan belajar tuntas ini melandaskan pada bagaimana sistem pengajaran yang tepat dilakukan guru sehingga dengan ketetapan tersebut peserta didik dapat belajar dengan baik. Munculnya gagasan mengenai belajar tuntas ini secara otomatis menolak pandangan yang menyatakan bahwa

keberhasilan peserta didik dalam belajar hanya ditentukan oleh faktor tinggi rendahnya intelegensi (IQ).

e. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Kurikulum yang banyak digunakan di sekolah-sekolah di penjuru dunia adalah kurikulum yang berasal dari John Dewey, seorang penulis yang terkenal di mana-mana karyanya mulai dipublikasikan secara luas dari tahun 1884-1948. Gagasannya yang paling terkenal dalam bidang kurikulum ini adalah didasarkan pada “masalah”. Pemecahan masalah meliputi kebebasan berfikir tertentu berbagai kemungkinan alternatif pemecahannya. Problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada kesimpulan.

Dalam hal pemecahan masalah ada beberapa pendekatan yang harus ditempuh, antara lain:

1) Pendekatan reaktif

Pendekatan ini umumnya terdapat dalam situasi di mana seorang peserta didik dihadapkan dengan masalah di mana waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama.

2) Pendekatan antisipatif

Pendekatan ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang akan terjadi secara mencari pemecahannya atas masalah yang terjadi.

3) Pendekatan reflektif

Dalam pendekatan ini seorang peserta didik mengambil waktu untuk memikirkan suatu masalah secara mendalam, menganalisis semua komponen yang terkait dengan masalah tersebut sambil

menimbang dengan cermat kemungkinan tindakan yang akan ditempuh.³⁴

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam bahasa inggris, motivasi berasal dari kata *motive*, yaitu daya gerak atau alasan. Dalam bahasa indonesia, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), motivasi adalah: 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.³⁵

Motivasi menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari bahasa inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*). Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme. Yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran. Sedangkan menurut James O. Whitter memberikan pengertian secara umum mengenai istilah “motivasi” di

³⁴ Haidir & Salim. *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana publishing, 2014), hlm. 115-140.

³⁵ Hartini. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 117.

bidang psikologi. Beliau menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁶

Mc. Donald mengemukakan bahwa “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷

Motivasi terdiri dari beberapa pengertian antara lain dalam bahasa inggris yakni *motive* yang artinya penggerak. Adapun dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³⁸

David Mc. Clelland mengungkapkan motivasi diasosiasikan dengan kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*). Menurut John Atkinson dan Ryanor, motivasi dihubungkan dengan kebutuhan untuk menghindari kegagalan. Abraham Maslow mengungkapkan teori bahwa motivasi dipicu oleh kebutuhan dasar mulai dari kebutuhan fisiologis untuk survival, kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang harga diri, kebutuhan untuk mengetahui, aktualisasi diri sampai kebutuhan *transcendence*. Maslow menegaskan perlunya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan

³⁶ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku, *Jurnal Pedagogik*. Vol. 11 No. 2, 2020, hlm. 82.

³⁷ Suharni Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 131.

³⁸ Muh Idris, Konsep Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. VI No. 2, 2017, hlm. 24.

mengarahkan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.³⁹

Steers dan Porter mengemukakan bahwa motivasi sebagai konsep yang menggambarkan suatu fenomena yang kompleks (rumit) dan dipengaruhi oleh banyak faktor, sedangkan Atkinson, Jones, Vroom, Campbell dan Pritchard mendefinisikan motivasi sebagai berikut: 1) apa yang menggerakkan tingkah laku manusia, 2) apa yang mengarahkan tingkah laku manusia, dan 3) bagaimana tingkah laku itu dipertahankan. Menurut Sadirman motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan motivasi menurut Mukiyat dan Asnawi adalah setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan. Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan sebuah konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun panjang. Lebih lanjut Asnawi mengemukakan motivasi dapat mendorong bila digunakan ketika dalam diri seseorang muncul keinginan (*initiate*) dan menggerakkan, serta mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi intensitas perilakunya. Seperti seseorang haus, langsung orang tersebut berpikir untuk menemukan dan mendapatkan minuman. Keadaan dirinya yang haus akan menggerakkannya untuk mencari sesuatu yang dapat meredakan kehausannya saat itu.⁴⁰

Mc. Donald salah seorang ahli psikologi pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam

³⁹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 115-140.

⁴⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 374-376.

diri manusia yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang

Setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neuro fisiologis dari pada organisme manusia. Banyak motif yang kepastian hakikat organis dan perubahan tenaganya tak diketahui. Misalnya, dasar organis dari pada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organis dan perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada haus, lapar dan lelah.

b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” ini. Secara subyektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai emosi. Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya, kata-kata kasar, bentakan, suara teriakan, pukulan ke meja dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati. Misalnya, anak yang dengan tenang-tenang duduk bekerja di mejanya, tampak kurang nyatanya dorongan afektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya. Tapi apabila kita tanya atau diadakan dialog dengannya, tentu akan termotivasi apa yang mendorong dia melakukan pekerjaan yang ditekuninya itu.

c. Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.⁴¹

⁴¹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 94-95.

2. Pengertian Belajar

Belajar (learning), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Kemudian untuk memperluas pemahaman kita mengenal apa yang dimaksud dengan belajar, akan dikemukakan beberapa definisi dari para ahli pendidik modern, diantaranya:

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya; kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.
- b. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama-sama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya/performancinya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.
- c. Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman”.
- d. Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan

diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.⁴²

Kaum Behavioristik menyatakan belajar sebagai proses perubahan pada perilaku yang tampak. Sementara para ahli kognitif cenderung mendefinisikan belajar sebagai proses internal yang perubahannya tidak dapat diamati, sedangkan perubahan tingkah laku yang tampak adalah refleksi dari perubahan yang sifatnya internal. Selanjutnya para ahli yang termasuk tokoh Neo Behaviorisme (*Albert Bandura*) dengan Teori Belajar Sosial mengemukakan bahwa ketika seseorang belajar perubahan yang dialaminya bukanlah sekedar yang ditampakkan oleh tingkah lakunya, tapi jauh lebih dari itu, dan lingkungan sosial turut mempengaruhi perubahan perilaku.⁴³ Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Kepada anak-anak diberikan bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.⁴⁴

3. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Clyaton Alderfer mengemukakan, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁴⁵ Pendapat lain menurut Khodijah mengemukakan, motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif demi tercapainya suatu tujuan.⁴⁶ menurut pendapat Risk dalam rohani, bahwa motivasi belajar

⁴² Abdul Rahman Shaleh Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Purnada Media, 2005), hlm. 208-211.

⁴³ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islam* (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm. 167.

⁴⁴ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 279.

⁴⁵ Samsul Huda, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, April 2011, hlm. 83.

⁴⁶ Miftahur Rizki, *Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 268.

adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan dalam diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar.⁴⁷

Berikut disajikan pendapat beberapa ahli pendidikan terkait batasan arti motivasi belajar, diantaranya:

- a. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar.
- b. Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.
- c. Menurut Abraham Maslow dalam H. Nashar, Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.
- d. Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.
- e. Winkel dalam Husamah berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai kekuatan pendorong, baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menjamin kesinambungan dan memberikan ke arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Jadi

⁴⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm 45.

motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.⁴⁸

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.⁴⁹

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Garder and Lambert menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila

⁴⁸ Ahmad Zain Sarnoto, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 59-60.

⁴⁹ Rika Andriani, Rasto, Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hlm.81-82.

anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.⁵⁰ Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.⁵¹

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Thornburgh dalam prayitno, berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui

⁵⁰ Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, hlm. 46.

⁵¹ Euis Kusumarini, Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021, hlm. 3.

pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.⁵²

Dari pernyataan diatas bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu berupa hukuman dan pujian.⁵³

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam dan pasif. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara psikologis, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.⁵⁴

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam

⁵² Zet Ena, dkk, Peranan Motivasi intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinka Tibmas Polres Kupang Kota, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 13, No. 2, 2020, hlm. 5.

⁵³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 152.

⁵⁴ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Asawaja Pressindo. 2016), hlm. 4.

kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru.⁵⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang.⁵⁶

2. Pembelajaran Matematika di MI

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan

⁵⁵ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01, No. 02, 2017. hlm. 179.

⁵⁶ Arsad Bahri dan Nurazizah Musmuliadi, Muhiddin Palennari, Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing, *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Vol. 20, No. 02, 2017. hlm. 73.

mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika.⁵⁷

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralkan perbedaan tersebut. Anak usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seorang siswa akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.⁵⁸

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di MI

Dalam standar kompetensi mata pelajaran matematika SD dan MI, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam

⁵⁷ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*,...hlm. 3-9.

⁵⁸ Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 06, No. 01, 2014, hlm. 75.

menyelesaikan masalah. Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika adalah:

- a. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
 - b. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
 - c. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
 - d. Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
 - e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁵⁹
- Selain itu matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagsan.

D. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuha Mufidah, 2020, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SDN 01 Ponorogo”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai tentang Peran

⁵⁹ Kurnia Hidayati, Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer di Sekolah Dasar, *Jurnal Cendekia*, Vol. 9 No. 2. 2011, hlm. 158-159.

Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.⁶⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulah Hikmah Sari, 2021, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 02 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.⁶¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisyah Pertiwi, 2022, “Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Al-Ikhlas Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.” Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai tentang Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.⁶²

Dari uraian di atas peneliti mengkaji persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Nama dan Judul Peneliti terdahulu	Persamaan dengan Peneliti	Perbedaan dengan peneliti
Nuha Mufidah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya meneliti tentang Strategi Guru • Kedunya menggunakan 	Subjek penelitian yang digunakan lebih ke spesifik pada aspek peran guru dalam

⁶⁰ Nuha Mufidah, Skripsi: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SDN 01 Ponorogo” (Ponorogo: IAIN, 2020), hlm. 55.

⁶¹ Wulah Hikmah Sari, Skripsi: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 02 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.” (Purwokerto: IAIN, 2021), hlm. 52.

⁶² Anisyah Pertiwi, Skripsi: “Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Al-Ikhlas Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.” (Bengkulu: UIN, 2020), hlm. 76.

<p>Pada Siswa Kelas V di SDN 01 Ponorogo”.</p>	<p>Pendekatan kualitatif Deskriptif</p>	<p>meningkatkan minat belajar pada Mata Pelajaran Matematika kelas V, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti lebih spesifik pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.</p>
<p>Wulah Hikmah Sari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 02 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya meneliti tentang Strategi Guru • Keduanya menggunakan Pendekatan kualitatif Deskriptif 	<p>Subjek penelitian yang digunakan lebih ke spesifik pada Aspek Strategi Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti lebih spesifik pada Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada kelas IV.</p>
<p>Anisyah Pertiwi, “Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Al-Ikhlas Masam Bulau Kecamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya meneliti tentang Strategi Guru • Keduanya menggunakan Pendekatan kualitatif Deskriptif 	<p>Subjek penelitian yang digunakan lebih ke spesifik pada Aspek pelajaran yaitu Mata Pelajaran matematika kelas II, sedangkan subjek yang digunakan</p>

Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.”		oleh peneliti lebih spesifik pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV.
---	--	---

Dari data tabel tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga merelevansikan strategi guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar tersebut dengan motivasi belajar siswa SD/MI.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyimpulkan, mengolah data agar di dalam pelaksanaan kerjanya mudah memahami objek penelitian. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.⁶³ Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan, adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut adalah:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu dengan cara mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Sedangkan penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu dengan cara pengumpulan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.⁶⁴ Demikian pula metode kualitatif dapat memberi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 82.

rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁶⁵

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.⁶⁶

Masalah penelitian yang diambil berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekolah. Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto terkait dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam

⁶⁵ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*hlm. 16-18.

peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam dunia pendidikan, lokasi penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam suatu kawasan guna peneliti memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Islam Dasar yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda 2 Purwokerto. Lokasi Jl. Dr. Angka no. 56, Kelurahan Sokanegara, Purwokerto Timur. Lembaga ini berada dekat dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif karena tidak terganggu oleh banyak kendaraan yang melintas.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terhadap siswa maka diperlukan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran dengan kondisi tersebut, maka motivasi belajar anak masih terbilang cukup rendah. Memperhatikan keadaan motivasi belajar tersebut, maka dapat diketahui bahwa strategi guru terhadap siswa perlu ditingkatkan, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam skripsi adalah Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, sebagai berikut:

1. Kepala SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Kepala SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, yaitu Ibu Shanti Nurhayati, S.Pd Melalui Kepala madrasah peneliti dapat menggali

informasi secara menyeluruh mengenai keadaan dan gambaran umum di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dan untuk mengetahui kebijakan yang diambil kepala madrasah.

2. Guru SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi kepada guru Kelas IV Ibu Evi Rahmawati, S.Pd dan Ibu Muna Afifah, S.Pd, sekaligus merupakan pihak yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini guna mengetahui partisipasi serta perannya dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa khususnya dalam pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

3. Peserta Didik SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Peneliti juga menggali informasi kepada peserta didik kelas IV guna mengetahui informasi yang valid dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penulis akan menggali lebih dalam pada siswa tersebut karena peserta didik juga merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai hasil belajar di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

D. Objek penelitian

Objek Penelitian Merupakan kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.⁶⁷

E. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijadikan

⁶⁷ Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Operational Procedure Pada Perusahaan Coffein, *Jurnal Manajemen an Start-Up Bisnis*, Vol. 2 No. 1, April 2017, hlm. 4.

sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting artinya. Pencatatan data lapangan yang tidak menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian, Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Salim & Syahrur wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Selain menggunakan Teknik observasi berperan serta dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisa dokumen dan sebagainya. Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atau wawancara tertutup dan terbuka.⁶⁸

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar, strategi guru dalam

⁶⁸ Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119-123.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Untuk itu, penulis melakukan wawancara kepada sumber, sebagai berikut:

a. Guru Kelas IV

Dengan dilakukannya wawancara dengan guru kelas IV beliau ibu Evi Rahmawati, S.Pd dan ibu Muna Afifah, S.Pd, penulis dapat memperoleh data terkait dengan ditempuh guru untuk strategi-strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa pada pembelajaran matematika kelas IV. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

b. Siswa Kelas IV

Dengan melakukan wawancara dengan siswa Kelas IV, peneliti dapat menggali informasi tentang Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika terkait tahapan proses belajarnya.

c. Kepala SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Peneliti mewawancarai Kepala SD IT Harapan Bunda Purwokerto kepada beliau Ibu Shanti Nurhayati, S.Pd guna untuk memperoleh informasi mengenai sejarah madrasah, serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Fungsi bagi peneliti sendiri bahwa metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dan mengambil data-data tentang strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, motivasi belajar kepada siswa, dan sebab-sebab siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Wawancara ini ditujukan pada guru kelas dan siswa yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh siswa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Wawancara ini juga diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan

siswa.⁶⁹

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung. Sedangkan observasi menurut Nuning Indah Pratiwi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 - 22 Juni 2023 yaitu observasi lapangan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV. Melalui hasil observasi tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai strategi yang ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dan bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika terkait dalam proses belajarnya.

Fungsi bagi peneliti sendiri bahwa metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema peneliti pada saat melakukan observasi tersebut. Melalui cara pengamatan pada saat kegiatan observasi pendahuluan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Imam Gunawan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data

⁶⁹ Ditha Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar* Vol.6 No.1, Januari-Juni 2018, hlm.17.

⁷⁰ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1 No. 2, Agustus 2017, hlm.12.

yang bersifat dokumentatif yang meliputi catatan, arsip serta hal-hal lain yang berkaitan dengan lokasi penelitian secara umum. Dokumentasi yang dimaksud penulis data-data/dokumen baik tertulis seperti data kurikulum sekolah, kalender pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, data penilaian, serta dokumentasi non tertulis seperti kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran dan penilaian pada kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto melalui pengambilan gambar (foto).⁷¹

Fungsi bagi peneliti sendiri bahwa metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut dan memperoleh data yang akurat, valid dan sumber data yang tepat tanpa adanya rekayasa dari pihak manapun. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷²

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara itu, Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm. 143-175.

⁷² Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 124.

(*conclusion drawing/ verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi data (data reduction)

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari informan yaitu guru kelas IV dan siswa dalam terkait strategi guru di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (data display)

Digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan ada penarikan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan efektivitas kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar

siswa pada siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*)

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling menyusul. Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan antara hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh. Kemudian menggunakan member chek untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan ini sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam analisis model interaktif ini, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus yang berlangsung secara terus-menerus dan saling susul menyusul hingga diperoleh kesimpulan akhir.⁷³

G. Teknik Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member chek.

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm. 211-212.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, kemudian data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data dengan interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycame, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., hlm. 365-373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Data-data yang peneliti sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan juga dari hasil wawancara dengan beliau yaitu Ibu Evi Rahmawati dan Ibu Muna Afifah, selaku guru mata pelajaran matematika kelas IV serta hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian tersebut.

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa cara antara lain, dengan memilih media namun juga harus disesuaikan dengan materi biasanya juga dengan memilih media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi, dengan metode pembelajaran juga harus disesuaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Rahmawati selaku guru matematika kelas IV mengatakan bahwa:

“Sedangkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini pembelajaran matematika dengan cara beberapa tahapan-tahapan terlebih dahulu jadi tidak langsung ke teorinya atau abstraknya yaitu ada konkretnya terlebih dahulu tujuannya agar memudahkan peserta didik memahami dari sebuah konsepnya terlebih dahulu. Jadi dengan cara belajar konkret seperti itu guru berharap siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika ini”.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari jum'at tanggal 5 Mei 2023 di Ruang kelas.

Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi, dimana guru disini juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada banyak sekali strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk memperoleh keberhasilan yang diharapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru hendaknya memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan keadaan siswa. (Hasil observasi pada hari jum'at tanggal 5 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru harus menggunakan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan”.⁷⁶

Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru mata pelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini menggunakan strategi-strategi yang berbeda sesuai dengan materi yang akan disampaikan, bahwa dari hasil pengamatan guru pelajaran matematika ini dalam proses pembelajaran sudah menerapkan beberapa strategi, antara lain yaitu: strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*, *cooperative learning*, proyek dan kreatif.

B. Bentuk Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa upaya atau usaha yang dapat yang digunakan oleh guru SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari jum'at tanggal 5 Mei 2023 di Ruang kelas.

1. Kesiapan fisik dan mental

Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Seorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan. Yang termasuk dalam kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, hasil belajar yang baku, faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terhadap guru kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, sebelum guru memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswanya dengan cara kegiatan pembelajaran diawali berdoa sebelum belajar agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan baik. Selain itu beliau juga memerintahkan kepada seluruh siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran atau alat tulisnya terlebih dahulu. Setelah siswa siap untuk memulai pelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian di jawab serentak oleh seluruh siswa. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. (Hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2023).

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun tidak selamanya hal tersebut berjalan dengan lancar, terkadang guru mengalami kendala saat akan mempersiapkan fisik dan mental siswa. Kendala yang dialami antara lain: anak kurang fokus mengikuti pelajaran, anak suka main sendiri, ada juga yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. (Hasil observasi pada tanggal 08 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Rahmawati dan Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV mengatakan bahwa:

“Kesiapan fisik dan mental siswa diberikan pada saat *alphazone* yaitu tepatnya diberikan pada sebelum pembelajaran contohnya; pakai cerita, tebak kata, tepuk-tepuk, *alphazone* ini hampir sama dengan ice breaking”⁷⁷.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa memang kesiapan fisik dan mental siswa ini sangat diperlukan kaitanya untuk kesiapan siswa agar dapat lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan baik.

2. Tingkatkan konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu hal. Tujuan dari konsentrasi itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga guru tidak perlu mengulang kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berfikir pun meningkat. Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran gangguan terhadap konsentrasi siswa lebih sering terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang bising, bersifat pasif dalam belajar dan lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi terhadap siswa dengan melakukan tanya jawab pada proses belajar mengajar, hal ini dilakukan oleh guru agar anak kembali fokus atau konsentrasi terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru (Hasil observasi 08 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Rahmawati dan Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah atau upaya yang saya lakukan adalah setiap proses belajar mengajar pasti saya lakukan tanya jawab, hal ini untuk mendapat respon dari anak-anak dan melatih konsentrasi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati dan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 di Ruang kelas.

anak, memberikan ice breaking biar anak kembali fokus tetapi kalau ice breaking lebih diberikan pada ke semua siswa, namun jika ada siswa tertentu dalam proses pembelajaran masih ada yang berbicara sendiri atau melamun biasanya ditegur langsung seperti memanggil namanya sambil berkata “perhatikan yah”.⁷⁸

Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika sedang belajar maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar secara menyeluruh dan dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar seperti halnya tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik kesulitan menerima materi pelajaran yang diberikan guru serta kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung maupun mengerjakan soal-soal materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila kondisi siswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar, jika kondisi tersebut di atas terus dibiarkan maka berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal. (Hasil observasi pada tanggal 08 Mei 2023).

3. Tingkatkan minat dan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Selain memberikan dan mentransfer ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itulah penting bagi guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati dan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 di Ruang kelas.

mengembangkan diri secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang akan dicapai. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran. Beliau juga memberikan motivasi dengan cara berceramah, memberikan apresiasi/hadiah, memberikan tepuk good job bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar. Beliau selalu mengingatkan siswanya agar selalu mengingat untuk membaca materi, belajar, mengingatkan tanggung jawabnya sebagai siswa harus rajin untuk belajar. Sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa beliau mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. (Hasil observasi pada tanggal 08 Mei 2023).

4. Menggunakan strategi belajar

Guru sebagai komponen terpenting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian dan penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Secara umum ada tiga langkah pokok dalam strategi mengajar, yakni langkah

permulaan (pra instruksional), langkah pengajaran (instruksional) dan langkah penilaian serta tindak lanjut.⁷⁹

a. Langkah permulaan (pra instruksional)

Langkah permulaan atau pra instruksional adalah langkah yang ditempuh guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan, langkah yang ditempuh guru kelas IV pada saat memulai kegiatan awal proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah menanyakan kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, memberikan *alphazone*, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek yang akan dinilai. (Hasil observasi di kelas IV Ibnu Khaldun pada tanggal 09 Mei 2023).

b. Langkah pengajaran (instruksional)

Langkah pengajaran adalah langkah pemberian materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08, 09, 10 Mei 2023, dalam menyampaikan materi Ibu Muna Afifah terlebih dahulu melakukan refleksi pembelajaran, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Namun sebelum dilanjutkan ke pendalam materi Ibu Muna Afifah memerintahkan siswanya untuk membaca materi tersebut. Setelah dirasa cukup membacanya, pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dibacanya dan sesekali Ibu Muna Afifah menjelaskan maksud dari materi tersebut dan memberikan contoh yang konkret dengan mengaitkan pada benda-benda dan lingkungan sekitarnya. Kemudian Ibu Muna Afifah

⁷⁹ Sungkono, Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, 2008, hlm. 78.

menuliskan rangkuman atau menyimpulkan dan juga memberikan contoh dari materi tersebut dipapan tulis untuk memperjelas materi.

c. Langkah penilaian serta tindak lanjut

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari langkah-langkah sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan, diakhir pembelajaran Ibu Muna Afifah melakukan evaluasi dan penilaian. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Muna Afifah, untuk itu setiap materi pokok selesai diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa (Hasil observasi di kelas IV pada hari selasa tanggal 9 Mei 2023). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan beliau Ibu Muna Afifah memberikan evaluasi dengan cara menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dipelajari pada hari itu, sedangkan untuk penilaiannya Ibu Muna Afifah memberikan soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa secara tertulis dengan soal ditulis dipapan tulis oleh Ibu Muna Afifah. Jika dilihat dari penilaian tersebut hasil yang diperoleh siswa cukup baik, hal ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui hasil dari tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap strategi yang digunakan dalam proses belajar siswa, Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya, strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*, *cooperative learning*, proyek dan kreatif.

5. Metode pembelajaran yang bermacam-macam

Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan berbagai macam metode, dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran matematika

yang digunakan oleh Ibu Evi Rahmawati dan Ibu Muna Afifah yaitu bervariasi seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan. (Hasil observasi di kelas IV Ibnu Khaldun pada tanggal 09 Mei 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati dan Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Dalam melakukan pembelajaran salah satunya pada pembelajaran matematika ini sendiri, tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi beberapa metode harus diterapkan karena matematika ini kan membutuhkan banyak sekali pengetahuan dan keterampilan dari berbagai hal yaitu dengan melakukan metode metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Sehingga melalui metode bervariasi tersebut, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, jika dalam proses pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah siswa biasanya cenderung bosan dan mengantuk karena siswa juga tidak ikut aktif kaitanya dalam proses belajar mengajar”⁸⁰.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru mata pelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Rahmawati selaku guru matematika kelas IV bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muna Afifah dan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

“Metode pembelajaran itu ada banyak, jadi kami sesuaikan metode yang paling tepat digunakan pada materi yang akan diajarkan, karena itu setiap materi biasanya juga beda metode yang digunakan”.⁸¹

Sedangkan menurut Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas

IV menyatakan bahwa:

“Untuk sekolah ini, melihat kemampuan siswa juga sesekali kita menggunakan metode diskusi kelompok, saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya diskusi itu metode yang membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan bisa saling membantu teman yang sekiranya masih belum faham pada materi yang diajarkan. Metode kelompoknya dibuat tempat duduk melingkar agar siswa dapat lebih mudah untuk berdiskusi dengan temannya. Kalau disini juga biasanya kelompoknya dibagi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, jika nanti saya menggabung antara laki-laki dan perempuan saya khawatir nanti akan menjadi ribut dan rusuh akhirnya memperlambat dalam proses mengerjakan tugasnya”.⁸²

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV Ibnu Khaldun yaitu bahwa:

“Saya lebih suka belajar dengan metode diskusi kelompok, karena dengan metode diskusi kelompok ini, saya bisa saling bekerja sama dengan sesama teman yang lain untuk bisa menjawab dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru”.⁸³

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto itu tidak hanya menggunakan ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode

⁸¹ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁸² Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁸³ Hasil wawancara dengan Zahra Shauma Nadhifa (Siswa Kelas IV) pada hari senin tanggal 8 Mei 2023 di Ruang kelas.

penugasan, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru mata pelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto juga sudah memahami dan menerapkan berbagai macam strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran tersebut sudah mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya yang dilakukan guru kaitannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kejenuhan pada siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya yaitu dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* yang dilakukan ini guna untuk melatih konsentrasi siswa dan tidak terlepas dari pembelajaran matematika yaitu materi dikelas IV. (Hasil observasi di kelas IV pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Guru harus memperbanyak komunikasi dengan siswa dan membuatnya merasa nyaman saat belajar. Untuk mengatasi kejenuhan dan memotivasi siswa, maka saya melakukan *ice breaking* di tengah jalannya diskusi, sebelum pemaparan hasil diskusi. Karena siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat mereka bisa tertawa lepas meskipun tetap fokus belajar”.⁸⁴

Selain itu Ibu Muna Afifah yang mengajar mata pelajaran matematika kelas IV juga ikut menambahkan bahwa:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

“Menurut saya memang sangat penting sekali kita sebagai guru untuk membuat atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, contohnya saya biasanya dengan memberikan games secara berkelompok, mengajak anak-anak untuk ikut berfikir, diskusi dan terlibat aktif kaitannya dalam proses pembelajaran kaya semisal kita memancing menggunakan pertanyaan dan nanti anak-anak ikut mencari jawaban atas pertanyaan yang guru berikan dengan cara tersebut biasanya mereka menjadi lebih antusias, karena semisal kita hanya mengasih tau atau ceramah saja mereka akan mengantuk, dan saya juga biasanya mendisplay kelas secara berkala karena dengan cara tersebut dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan biasanya seperti dengan posisi duduk melingkar atau duduk sendiri-sendiri”⁸⁵.

7. Berikan apresiasi (hadiah) / hukuman

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya yang dilakukan guru kaitannya dalam memberikan apresiasi (hadiah)/hukuman, pada dasarnya setiap guru pasti ingin membuat siswanya merasa bahagia dan memiliki motivasi dalam dirinya untuk giat belajar dan memicu siswa untuk berkompetisi terutama dikelas IV tersebut. Dengan hal itu, guru selalu memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang aktif dan berhasil dalam belajar. (Hasil observasi di kelas IV Ibnu Khaitam pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Kalau untuk memberikan Hadiah atau hukuman memang dari awal ada yang namanya pijakan, contohnya seperti; berbicara bergantian nanti bagi siswa yang melanggar akan mendapat hukuman, tidak berbicara saat ustadzahnya mengajarkan atau menerangkan, tidak boleh bermain saat ustadzah menerangkan. Kalau untuk hadiah biasanya kita memberikan ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau misi, dan kalau untuk

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

hukumannya sendiri kita biasanya memberikan kesepakatan diawal pembelajaran”.⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV Ibnu Batutah yaitu bahwa:

“Biasanya kalau berhasil menyelesaikan tugas atau misi, pasti diberikan kaya semisal permen, jajan, diberi bintang, dan tepuk good job”.⁸⁷

Juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV Ibnu Khaldun yaitu bahwa:

“kalau melanggar kesepakatan pembelajaran biasanya ustadzah akan memberikan hukuman seperti ditambahin lagi soal latihannya dan suruh mengerjakan tugas didepan”.⁸⁸

8. Evaluasi pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya yang dilakukan guru kaitannya dalam mengevaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi dilakukan dengan cara melakukan refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi, kalau kaitanya dengan refleksi duniawi contohnya seperti menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran pada hari itu. Namun kalau untuk refleksi ukhrowi sendiri guru mengaitkan langsung kaitannya materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang bersangkutan. (Hasil observasi di kelas IV Ibnu Khaitam pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika ini biasanya dengan melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu, seperti bagaimana sih cara mengerjakan soal dengan tepat dan benar, mengingatkan anak-anak untuk belajar lebih teliti lagi

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati dan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Amar Aji Wibowo (Siswa Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Abiyu (Siswa Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

dalam menjawab atau mengerjakan soal, mengerjakan latihan-latihan soal, menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran”.⁸⁹

Selain itu Ibu Evi Rahmawati yang mengajar mata pelajaran matematika kelas IV juga ikut menambahkan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika ini biasanya dengan melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu, kalau disini ada 2 macam refleksi antara lain yaitu; refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi. Kalau untuk refleksi duniawi ini sendiri biasanya berkaitan dengan menyebutkan manfaat atau hikmah apa saja sih yang dapat kita ambil para proses pembelajaran hari ini, dan kalau untuk refleksi ukhrowi sendiri kita mengaitkan pembelajaran ini dengan ayat-ayat dalam al-qur’an”.⁹⁰

C. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar yang dilakukan didalam kelas, maka adapun kegiatan yang guru kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melangsungkan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswa-siswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban. Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan bertujuan agar dapat memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah agar dapat menumbuhkan motivasi siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar peserta didik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto bahwa ada beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung terhadap motivasi belajar siswa diantaranya, adanya dukungan dari sekolah berupa warga sekolah serta adanya sarana dan prasarana yang baik dalam proses pembelajaran. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan kelas, alat/media, meja, kursi, dan sebagainya.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Shanti Nurhayati selaku kepala sekolah bahwa:

“Menurut saya yaitu dari strateginya, karena strategi guru ini bervariasi jadi dari sini guru harus lebih selektif dalam memilih strategi yang cocok untuk disesuaikan kaitanya dengan materi yang akan diajarkan”.⁹¹

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Adanya dukungan dari semua warga sekolah dan adanya kerja sama yang baik, dan adapun faktor pendukungnya yaitu bisa dilihat dari metode, strategi, media yang dipakai, karena strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran juga lebih efektif”.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Shanti Nurhayati (Kepala Sekolah) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

⁹² Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

Untuk memperkuat argument tersebut maka peneliti mencari sumber lain kepada Ibu Muna Afifah selaku guru matematika kelas IV mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku siswa sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebut pun menjadi terikut dengan temannya tersebut”.⁹³

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang siswa pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Dhifa Shauma yang merupakan siswa kelas IV:

“Saya menyukai mata pelajaran matematika, karena matematika itu pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, cara guru menjelaskan mudah untuk dipahami”.⁹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Misalnya siswa yang menyukai mata pelajaran matematika maka ia secara tidak langsung termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika maka dia tidak akan termotivasi dengan apapun yang disampaikan oleh guru tersebut.

⁹³ Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ditha Shauma (Siswi Kelas IV) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Ruang kelas.

Faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni baik dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Maka dari itu orangtua juga harus selalu memperhatikan lingkungan anak tersebut karena ketika anak tidak berada pada lingkungan yang baik atau bisa dikatakan dengan lingkungan yang bebas maka hal yang ditakutkan si anak akan terjerumus atau terbawa pada hal-hal yang tidak baik yang mana nantinya akan mempengaruhi pergaulan si anak tersebut. Jadi sebisa mungkin orangtua harus selalu memantau pergaulan anak agar selalau tetap berada pada lingkungan sosial yang tepat.

Bahwa lingkungan sosial atau lingkungan pertemanan yang baik nantinya akan membawa pengaruh positif dan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya lingkungan pertemanan yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya dan biasanya cenderung mengarahkan pada perilaku yang menyimpang.

2. Faktor Penghambat

Selanjutnya faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, guru memang memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri, untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran”.⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dan juga kesiapan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Karena ketika guru tersebut tidak mempersiapkan pembelajaran dari awal dengan baik, kiranya apa saja yang akan dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran baik itu dari strategi atau metode maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif karena memang dari awal faktor tersebut terjadi karena kurangnya kesiapan dari guru.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran matematika perlu ditekankan agar proses pembelajaran dapat inovatif dan kreatif. Alasannya adalah karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang kemudian siswa akan mendapatkan pengalaman dan motivasi belajar, untuk mencapai proses tersebut pendidik memiliki peran sentral untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal terutama jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan sangat penting bagi kelanjutan pendidikan di atasnya.

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu guru harus menyiapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa menjadi termotivasi. Jika kita lihat pembelajaran matematika ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena pelajarannya yang berkaitan dengan angka-angka dan menghitung, jadi guru disini bertugas untuk membuat suasana yang menyenangkan agar meningkatkan motivasi pembelajaran matematika.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati selaku guru matematika kelas IV bahwa:

“Hal yang membuat peserta didik semangat dalam pembelajaran matematika terletak pada media yang menarik, kalau disini setiap pembelajaran lebih ditekankan pada media nyata atau konkret, jadi

dengan menerapkan pembelajaran konkret ini khususnya mengurangi kejenuhan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena biasanya kalau pembelajaran konkret ini peserta didik lebih dikenalkan dengan media nyata, contohnya pada pembelajaran matematika materi tentang bangun ruang tentang pengenalan rusuk tapi biasanya sebelumnya kita mempraktikkan dengan cara menggunakan tusuk sate, yang mana tusuk sate tersebut dibuat seperti balok jadi nanti mereka menghitung rusuknya ada berapa jadi dengan pembelajaran menggunakan konkret tersebut diharapkan peserta didik lebih memahami materi yang guru jelaskan”.⁹⁶

Siswa kelas IV Ibnu Khaldun menuturkan:

“Kami semangat belajar saat guru mengajak praktik/proyek, jadi kami tidak hanya belajar teorinya saja tapi juga membuat langsung contoh konkretnya dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan juga asyik”.⁹⁷

Selain itu Ibu Muna Afifah yang mengajar mata pelajaran matematika kelas IV juga ikut menambahkan bahwa:

“Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut, selain faktor internal ada juga faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena ada beberapa siswa yang mengobrol dan mengajak teman lainnya juga untuk ikut mengobrol saat jam pelajaran karena hal tersebutlah dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, faktor lain juga ada karena disekolah ini menggunakan *moving class* jadi setiap pergantian belajar, khususnya pembelajaran matematika mereka harus berpindah kelas, jadi faktor ini juga dapat menghambat dalam penyampaian motivasi belajar atau proses pembelajaran, karena siswa harus berpindah kelas dan menyiapkan kembali buku yang akan digunakan jadi terkadang karena *moving class* ini waktu pembelajaran sedikit berkurang karena harus mempersiapkan posisi

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Evi Rahmawati (Guru Kelas IV) pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ditha Shauma (Siswi Kelas IV) pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 di Ruang kelas.

duduk siswa dan menunggu siswa masuk semua ke dalam kelas, baru proses pembelajaran bisa dimulai”.⁹⁸

Sedangkan menurut salah seorang siswa kelas IV yang bernama Azka Shidqy mengatakan:

“Yang menghambat atau tidak suka saya dalam mengikuti mata pelajaran matematika dikelas yaitu karena soal yang diberikan guru terlalu banyak, soal terlalu susah, kadang juga diberikan PR”.⁹⁹

Siswa lain juga berpendapat:

“Faktor penghambatnya yaitu saya tidak suka kalau diberikan soal terlalu banyak, soal terlalu susah, dan jika ada teman-teman yang mengganggu saya saat pembelajaran saya merasa tidak bisa konsentrasi dalam belajar”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar, setiap siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa terganggu belajar saat siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya harus bisa menyesuaikan antara materi dengan strategi yang digunakannya dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar siswa mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 di Ruang kelas.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Azka Shidqy (Siswi Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 di Ruang kelas.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Qonita (Siswi Kelas IV) pada hari Senin tanggal 16 Mei 2023 di Ruang kelas.

senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran kelas IV mengatakan bahwa:

“Solusi yang saya berikan terkait dengan faktor-faktor diatas adalah dengan cara memberikan nilai, bintang, tepuk good job, hadiah, karena menurut saya dengan diberinya nilai yang bagus atau apresiasi kepada siswa, maka siswa akan senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan”.¹⁰¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV Ibnu Batutah yaitu bahwa:

“Biasanya kalau berhasil menyelesaikan tugas atau misi, pasti diberikan kaya semisal permen, jajan, diberi bintang, dan tepuk good job”.¹⁰²

D. Analisis Data Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Strategi pembelajaran adalah suatu serangkaian perencanaan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu sejalan dengan pengertian konsep strategi pembelajaran dari Ngilimun dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan Model Pembelajaran”, bahwa strategi pembelajaran dapat

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Muna Afifah (Guru Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Amar Aji Wibowo (Siswa Kelas IV) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 di Ruang kelas.

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰³

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dari hasil pengamatan peneliti, bahwa pada proses pembelajaran matematika di kelas IV guru menggunakan beberapa cara antara lain, dengan memilih media namun juga harus disesuaikan dengan materi biasanya juga dengan memilih media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi, dengan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan agar pada proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar dan bisa tercapai secara efisien. Adanya keterlibatan antara guru dan siswa, karena pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik jika siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian konsep strategi pembelajaran dari Moh. Suardi & Marwan dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran”, bahwa Strategi belajar mengajar berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang didalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Selain itu, strategi juga berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat mencapai tujuannya. Taktik atau siasat belajar mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non instruksional agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efisien.¹⁰⁴

Pada strategi pembelajaran ini terdapat banyak hal jenis atau macam seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Strategi yang digunakan oleh guru matematika yang digunakan pada proses belajar mengajar yang diterapkan di kelas IV

¹⁰³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*,,,,hal.4.

¹⁰⁴ Moh. Suardi & Marwan, *Strategi Pembelajaran*,,,, hlm. 1-3.

dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya: strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*, *cooperative learning*, dan proyek. Hal tersebut sesuai dengan buku dari Haidir & Salim dengan judul Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran *inquiry*, strategi pembelajaran *discovery learning*, strategi pembelajaran *cooperative learning*, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).¹⁰⁵

2. Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Strategi yang digunakan guru SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika sudah sesuai prosedur yang baik melalui beberapa upaya yang diberikan guru kepada siswa antara lain:

a. Memberikan kesiapan fisik dan mental

Dalam proses belajar mengajar pasti dipengaruhi oleh kesiapan terlebih dahulu baik itu kesiapan fisik ataupun mental yang ada didalam diri siswa maupun guru. Adapun yang dimaksud dengan kesiapan disini adalah dapat diartikan sebagai kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa kesiapan fisik dan mental ini memiliki efek positif yang dapat mendorong keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswa salah satunya adalah kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan baik, memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan alat tulis, guru

¹⁰⁵ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*,,,,,, hal. 115-140.

melakukan presensi kehadiran, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, dan memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan hal itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang efektif.

b. Meningkatkan konsentrasi

Dalam pembelajaran berkonsentrasi memang sangat penting, karena tujuan dari konsentrasi itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berkonsentrasi adalah dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa, memberikan ice breaking, menegur siswa secara langsung kalau ada siswa yang mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut diharapkan dapat melatih konsentrasi belajar pada siswa.

c. Meningkatkan minat dan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran yang mana kaitanya berhubungan langsung dengan minat. Karena dalam proses belajar kita memerlukan adanya motivasi yang salah satunya dapat mendorong kita untuk bisa belajar lebih giat, bersemangat, gigih dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai serta dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan konsep minat dalam buku Sardiman berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara antara lain membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,,,, hlm. 91-94.

Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan motivasi dengan cara berceramah, memberikan apresiasi/hadiah, memberikan tepuk *good job* bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar. Sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa guru melalui cara yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi operasi hitung bilangan terlihat ketika siswa diberikan uang saku oleh orang tuanya, dan sewaktu disekolah siswa tersebut menggunakan uangnya untuk membeli jajan, menabung, kas kelas, dan membeli pensil, perlu kita sadari bahwa dari contoh diatas menunjukkan tentang siswa tersebut sedang mengaitkan materi pelajaran matematika dalam aktifitas kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pembagian. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang akan dicapai, karena pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi pada peserta didik contohnya seperti: melakukan ice breaking, melakukan games, mendisplay kelas secara berkala dengan membuat penataan model tempat duduk melingkar, leter U, dan tempat duduk lesehan, dll. Dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

d. Menggunakan strategi belajar

Guru sebagai komponen terpenting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya: strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*,

cooperative learning, proyek dan kreatif. Salah satu strategi menarik yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran konkret atau proyek. Contohnya pada proses pembelajaran matematika pada bangun ruang atau jaring-jaring, siswa belajar langsung dengan cara mempraktikannya dan membuat sebuah produk yaitu membuat kubus dari bahan kertas karton/origami secara berkelompok, jadi dengan cara tersebut diharapkan siswa lebih tertanam konsepnya terlebih dahulu dan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan buku dari Haidir & Salim dengan judul Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran discovery (*discovery learning*), strategi pembelajaran *cooperative learning*, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).¹⁰⁷

e. Metode pembelajaran yang bermacam-macam

Pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa, dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru mata pelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan.

Salah satu perbedaan yang menarik di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini terlihat pada penerapan metode pembelajaran praktik

¹⁰⁷ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*,,,,,, hal. 115-140.

langsung, contohnya pada pembelajaran matematika materi bangun ruang tentang pengenalan rusuk sebelum menjelaskan materi secara mendalam guru sebelumnya mempraktikkannya dengan cara menggunakan tusuk sate, yang mana tusuk sate tersebut dibuat seperti menyerupai balok jadi nantinya mereka para peserta didik mampu menghitung jumlah total rusuk yang terdapat pada balok tersebut, maka diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan konkret tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan menambah motivasi belajar pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru menggunakan metode lain dan seterusnya. Dengan hal tersebut adanya keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa.¹⁰⁸

f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan ini salah satunya juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kejenuhan pada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan games secara berkelompok, mengajak siswa ikut berfikir, diskusi dan terlibat aktif kaitannya dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu guru memancing peserta didik dengan menggunakan pertanyaan dan nantinya peserta didik ikut mencari

¹⁰⁸ Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,,,,,145-148.

jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maka diharapkan dengan cara tersebut peserta didik menjadi lebih antusias dan semangat dalam proses belajar, dan tidak hanya itu dalam proses pembelajaran matematika tersebut guru juga biasanya mendisplay kelas secara berkala karena dengan cara tersebut diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan contohnya seperti dengan melakukan model penataan kelas dengan model U, model melingkar, model kelompok, model kelas klasik/tradisional dll. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar diluar kelas.¹⁰⁹ Dengan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar.

g. Memberikan apresiasi (hadiah)/hukuman

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto guru selalu memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang aktif dan berhasil dalam belajar juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan pijakan kepada siswa yang melanggar kesepakatan awal yang sudah diberikan, contohnya seperti: berbicara secara bergantian, tidak berbicara saat guru sedang menjelaskan materi, dan tidak boleh bermain saat guru sedang menyampaikan materi. Selanjutnya kaitanya untuk pemberian hadiah pada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya terkait hadiah

¹⁰⁹ Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,,,,,145-148.

biasanya guru memberikan ketika peserta didik telah berhasil menyelesaikan tugas atau misi yang sudah diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan permen, jajan, diberikan bintang, dan tepuk good job. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar.¹¹⁰ Dengan hal tersebut diharapkan siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

h. Evaluasi pembelajaran

Jadi peran evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswa karena kita sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dll. Hal itu dapat terlihat ketika guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, sedangkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi, kaitanya dengan refleksi duniawi berkaitan dengan guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran hari itu, contohnya guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama bagaimana cara melakukan operasi penjumlahan pada bilangan desimal dengan baik dan tepat. Sedangkan untuk refleksi ukhrowi sendiri guru mengaitkan langsung kaitannya materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang bersangkutan, contohnya terlihat ketika guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan hikmah yang dapat

¹¹⁰ Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,,,,,145-148.

diambil pada materi bilangan desimal yang dikaitkan dengan Q.S. Al Muzzamil ayat 3-4 bahwasanya hikmah yang dapat diambil yaitu bahwa Allah SWT telah mengatur segala hal di dunia ini baik dari segi ekonomi, sains, bahkan matematika. Sehingga kita senantiasa bersyukur dan patuh pada-Nya. Dengan hal tersebut diharapkan siswa bisa menerapkan kedua evaluasi pembelajaran tersebut pada proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto tersebut dan dilakukan analisis data bahwa strategi yang digunakan guru SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika sudah sesuai dengan prosedur yang baik, walaupun pada pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun upaya-upaya yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kaitannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa strategi antara lain:

Strategi pertama, guru memberikan kesiapan fisik dan mental pada proses pelaksanaan pembelajaran, ketika sebelum guru memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswa salah satunya adalah kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar agar proses belajar mengajar pada hari itu dapat berjalan dengan baik, memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan alat tulis, guru melakukan presensi kehadiran, mengecek kesiapan siswa, melakukan refleksi pembelajaran, dan memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan hal itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang efektif.

Strategi kedua, meningkatkan konsentrasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tanya jawab hal ini dilakukan untuk mendapat respon dari siswa dan melatih konsentrasi siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berkonsentrasi adalah dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa,

memberikan ice breaking, menegur siswa secara langsung kalau ada siswa yang mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut diharapkan dapat melatih konsentrasi belajar pada siswa.

Strategi ketiga, meningkatkan minat dan motivasi, terkait untuk meningkatkan minat belajar siswa guru melalui cara yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi operasi hitung bilangan terlihat ketika siswa diberikan uang saku oleh orang tuanya, dan sewaktu disekolah siswa tersebut menggunakan uangnya untuk membeli jajan, menabung, kas kelas, dan membeli pensil, perlu kita sadari bahwa dari contoh diatas menunjukan tentang siswa tersebut sedang mengaitkan materi pelajaran matematika dalam aktifitas kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pembagian. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang akan dicapai, karena pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi pada peserta didik contohnya seperti: melakukan ice breaking, melakukan games, mendisplay kelas secara berkala dengan membuat penataan model tempat duduk melingkar, leter U, dan tempat duduk lesehan, dll. Dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan konsep minat dalam buku Sardiman berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara antara lain membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

Strategi keempat, menggunakan strategi belajar yaitu pada proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan berbagai macam strategi

pembelajaran, salah satu strategi menarik yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan strategi pembelajaran konkret atau proyek. Contohnya pada proses pembelajaran matematika pada bangun ruang atau jaring-jaring, siswa belajar langsung dengan cara mempraktikannya dan membuat sebuah produk yaitu membuat kubus dari kertas karton/origami secara berkelompok, jadi dengan cara tersebut diharapkan siswa lebih tertanam konsepnya terlebih dahulu dan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan buku dari Haidir & Salim dengan judul Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran discovery (*discovery learning*), strategi pembelajaran *cooperative learning*, strategi pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*), strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

Strategi kelima, metode pembelajaran yang bermacam-macam pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Terkait penggunaan penerapan metode pembelajaran yang bermacam-macam, terlihat pada ketika guru melakukan penerapan metode pembelajaran praktik langsung, contohnya pada pembelajaran matematika materi bangun ruang tentang pengenalan rusuk sebelum menjelaskan materi secara mendalam guru sebelumnya mempraktikannya bersama-sama dengan peserta didik dengan cara menggunakan tusuk sate, yang mana tusuk sate tersebut dibuat seperti menyerupai balok jadi nantinya mereka para peserta didik mampu menghitung jumlah total rusuk yang terdapat pada balok tersebut, maka diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan konkret tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan menambah motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep Suci

Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru menggunakan metode lain dan seterusnya. Dengan hal tersebut adanya keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar pada siswa.

Strategi keenam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan games secara berkelompok, mengajak siswa ikut berfikir, diskusi dan terlibat aktif kaitannya dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu guru memancing peserta didik dengan menggunakan pertanyaan dan nantinya peserta didik ikut mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maka diharapkan dengan cara tersebut peserta didik menjadi lebih antusias dan semangat dalam proses belajar, dan tidak hanya itu dalam proses pembelajaran matematika tersebut guru juga biasanya mendisplay kelas secara berkala karena dengan cara tersebut diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan contohnya seperti dengan melakukan model penataan kelas dengan model U, model melingkar, model kelompok, model kelas klasik/tradisional dll. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, yaitu kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar diluar kelas.

Strategi ketujuh, memberikan apresiasi (hadiah)/hukuman. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan pijakan kepada siswa

yang melanggar kesepakatan awal yang sudah diberikan, contohnya seperti: berbicara secara bergantian, tidak berbicara saat guru sedang menjelaskan materi, dan tidak boleh bermain saat guru sedang menyampaikan materi. Selanjutnya kaitanya untuk pemberian hadiah pada siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya terkait hadiah biasanya guru memberikan ketika peserta didik telah berhasil menyelesaikan tugas atau misi yang sudah diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan permen, jajan, diberikan bintang, dan tepuk good job. Hal ini sesuai dengan konsep Suci Trismayanti dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar.

Strategi kedelapan, evaluasi pembelajaran yaitu pada proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, sedangkan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi, kaitanya dengan refleksi duniawi berkaitan dengan guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran hari itu, contohnya guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama bagaimana cara melakukan operasi penjumlahan pada bilangan desimal dengan baik dan tepat. Sedangkan untuk refleksi ukhrowi sendiri guru mengaitkan langsung kaitannya materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang bersangkutan, contohnya terlihat ketika guru membantu peserta didik untuk menyimpulkan hikmah yang dapat diambil pada materi bilangan desimal yang dikaitkan dengan Q.S. Al Muzzamil ayat 3-4 bahwasanya hikmah yang dapat diambil yaitu bahwa Allah SWT telah mengatur segala hal di dunia ini baik dari segi ekonomi, sains, bahkan matematika. Sehingga kita senantiasa bersyukur dan patuh pada-Nya. Dengan hal tersebut diharapkan siswa bisa menerapkan kedua

evaluasi pembelajaran tersebut pada proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun guru sudah berusaha untuk mengimplementasikan semua strategi-strategi sesuai dengan teori tetapi masih terdapat kendala yang ditemukan, antara lain; terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung yang ditemui antara lain, adanya dukungan dari semua warga sekolah dan kerja sama yang baik, metode, strategi, media yang dipakai dan faktor pendukung yang terpenting ada pada kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri antara lain: kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran, media yang bervariasi dan menarik, kurang kondusifnya suasana belajar, dan faktor lain juga, karena di sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini menggunakan *moving class* jadi setiap pergantian belajar, khususnya pada pembelajaran matematika mereka harus pindah kelas faktor tersebut menjadikan penghambat dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru juga menyadari betul dalam menerapkan strategi-strategi tersebut dalam pelaksanaannya, bahwa strategi ini perlu dikembangkan atau adanya inovasi guna memvariasikan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Adapun manfaat yang diperoleh selama pembelajaran matematika dengan adanya penerapan strategi yang telah diberikan oleh guru, peserta didik memperoleh antara lain; peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui belajar konkret, sehingga materi sesulit apapun peserta didik tidak akan merasa sulit dan mampu menyelesaikannya dengan benar. Salah satunya seperti pada materi tentang menentukan rusuk, pada proses pembelajaran tersebut guru mengajak peserta didik untuk langsung mempraktikannya dengan cara menggunakan tusuk sate, yang mana tusuk sate tersebut dibuat seperti menyerupai balok jadi nantinya mereka para peserta didik mampu menghitung jumlah total rusuk yang terdapat pada balok tersebut, maka diharapkan dengan

diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan konkret tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan menambah motivasi belajar pada peserta didik. Contoh lainnya ditemukan pada materi bangun ruang atau jaring-jaring, pada proses pembelajaran tersebut siswa belajar langsung dengan cara mempraktikannya dan membuat sebuah produk yaitu membuat kubus dari kertas karton/origami secara berkelompok, jadi dengan cara tersebut diharapkan siswa lebih tertanam konsepnya terlebih dahulu dan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Dari uraian hasil analisis di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan strategi yang diterapkan pada pembelajaran matematika kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto selama sepuluh pertemuan, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, dan memberikan banyak manfaat. Walaupun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengalami beberapa kendala, namun itu semua mampu diatasi dengan baik. Terkait untuk tahap pelaksanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ditemukan beberapa kendala yang dialami guru seperti; kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, adanya tantangan guru dalam melakukan inovasi untuk memvariasikan strategi. Berkenaan dengan hal tersebut sudah menjadi keharusan tidak hanya guru di kelas IV yang berusaha melakukan terbaik untuk peserta didiknya, tetapi perlu adanya dukungan juga dari semua warga sekolah dan pihak lembaga yaitu SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto.

3. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Pada dasarnya agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan

melaksanakan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswa-siswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintrospeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.

Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar peserta didik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Proses strategi pembelajaran yang dilakukan guru matematika SD IT Harapan Bunda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat 2 faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung yang ditemui antara lain, adanya dukungan dari semua warga sekolah dan kerja sama yang baik, metode, strategi, media yang dipakai dan faktor pendukung yang terpenting ada pada kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri antara lain: kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran, media yang bervariasi dan menarik, kurang kondusifnya suasana belajar, dan faktor lain juga, karena di sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini menggunakan *moving class* jadi setiap pergantian belajar, khususnya pada pembelajaran matematika mereka harus pindah kelas faktor tersebut menjadikan penghambat dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selain itu upaya yang diberikan guru matematika kaitanya dalam proses belajar mengajar ini juga lebih mengedepankan konkret jadi dengan

cara seperti inilah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena jika dalam proses pembelajaran hanya monoton dengan menggunakan baik itu dari penerapan strategi, metode, ataupun medianya sama maka jelas peserta didik pasti mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan menerapkan pembelajaran konret ini diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik khususnya pada pelajaran matematika ini, karena kebanyakan orang menganggap bahwa matematika ini membosankan dan sulit jadi dari guru tersebutlah mencari ide baru dengan menerapkan pembelajaran konkret ini agar peerta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan pembelajarapun menjadi lebih efektif.

Ketika dalam proses belajar mengajar ini yang dibutuhkan adalah saling melibatkan antara guru dan peserta didik guna untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan mengamati, bertanya, menjelaskan, berkomentar, dan menalar. Guru mendorong peserta didik supaya bisa berpikir lebih baik, melalui pengajuan pertanyaan yang menantang rasa sikap ingin tahu dan sikap kreatifitas siswa. Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar siswa terlatih dan terbiasa menjadi siswa yang aktif dan kreatif sepanjang hayat. Dalam merencanakan strategi yang tepat, guru mengetahui kemampuan siswa dalam memilih gaya atau metode pembelajaran yang digunakan sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran dalam matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini, menggunakan gaya mengajar lebih mengedepankan konret yang bertujuan diharapkan agar dapat membantu siswa belajar secara langsung dengan cara mengalami sendiri pengalaman belajar dengan menggunakan media konret, yang mana dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengalami secara langsung dan nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru selama pembelajaran matematika dari hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan, selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru tersebut sudah menerapkannya seperti, memberi angka-angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya atau guru memberikan nilai atas pencapaian hasil belajar siswa, memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang berhasil menjawab soal latihan dengan benar karena dengan memberikan hadiah atau dalam pemberian reward dalam pembelajaran dapat dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan ulangan dengan diadakannya ulangan tersebut dapat menjadi cara tolak ukur mengetahui tentang pemahaman materi yang sudah diajarkan guru kepada peserta didik tetapi alangkah baiknya pemberian ulangan ini jangan dilakukan terlalu sering karena di khawatirkan dapat menjadikan peserta didik menjadi membosankan dan akan menjadi rutinitas belaka, memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik hal ini juga dapat menjadi penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik agar mereka menjadi lebih gigih dalam belajar dan menambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menjadikan motivasi untuk peserta didik yang lain agar bisa belajar lebih giat lagi, memberikan hukuman ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau membuat gaduh saat di kelas dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi yang sedang diajarkan karena dengan pemberian hukuman tersebut diharapkan nantinya peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Orangtua juga memiliki peranan penting dalam mendidik anak, peranan orangtua dalam mendidik anak disini dimaksudkan agar orangtua mendukung dan memastikan bahwa anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas dan baik untuk perkembangan anaknya. Orangtua harus bisa membuat anak menyadari bahwa belajar itu sangat penting, menyenangkan dan harus dilakukan. Karena masih ditemui

beberapa anak yang tidak terlalu suka dengan pelajaran matematika, mereka menganggap bahwa pelajaran matematika ini dianggap susah karena berkaitan dengan angka-angka. Ketika di usia dini seperti anak MI/SD masih bergantung pada orangtua, sehingga anak lebih mendengarkan dan menerima apapun arahan dari orangtuannya, sehingga orangtua perlu mengarahkan anaknya pada segala hal yang baik, sehingga anak harus diajarkan hal-hal yang baik seperti memberikan nasihat agar anak tidak sukar dalam belajar khususnya pada pembelajaran matematika dan memberi motivasi kepada anak untuk lebih giat lagi dalam belajar karena mengingat begitu pentingnya ilmu atau pelajaran matematika ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menerapkan beberapa upaya yang diterapkan guru kaitannya dalam proses belajar, antara lain meliputi:

a. Kesiapan fisik dan mental

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan kesiapan fisik dan mental siswa melalui kegiatan presensi kehadiran, mengecek dan menyiapkan kesiapan siswa melalui alphazone, memberikan pijakan sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tingkatkan Konsentrasi

Langkah atau upaya yang biasanya dilakukan dalam meningkatkan konsentrasi siswa saat proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab hal ini untuk mendapat respon dan melatih konsentrasi siswa, memberikan ice breaking, dan menegur siswa secara langsung dengan seperti memanggil nama siswa tersebut ketika ada siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi hal ini bertujuan agar siswa kembali fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Tingkatkan Minat dan Motivasi

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dengan cara guru berceramah, memberikan apresiasi/hadiah, memberikan tepuk good job bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar. Sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa guru

biasanya melakukannya dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Upaya yang dilakukan guru guna mencapai pembelajaran yang efektif yaitu dengan menerapkan beberapa macam strategi pembelajaran diantaranya, strategi pemecahan masalah (*problem solving*), *inquiry*, *discovery learning*, *cooperative learning*, proyek dan kreatif. Sehingga diharapkan dengan penerapan berbagai strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

e. Metode Pembelajaran yang Beragam-macam

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan beberapa metode diantaranya, metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Sehingga melalui penerapan berbagai metode tersebut siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

f. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan beberapa cara diantaranya, memberikan games secara berkelompok, mengajak anak-anak untuk ikut berfikir, dan juga mendisplay kelas secara berkala karena dengan cara tersebut diharapkan dapat membuat suasana kelas atau proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

g. Memberikan Apresiasi (hadiah)/hukuman

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan beberapa cara diantaranya, pada awal pembelajaran guru memberikan pijakan atau perjanjian awal seperti; berbicara bergantian, tidak bermain saat ustadzah sedang menerangkan nanti bagi siswa yang melanggar akan mendapat hukuman. Kalau untuk hadiah biasanya guru memberikan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas atau misi yang diberikan

oleh guru, sehingga dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

h. Evaluasi pembelajaran

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan beberapa cara diantaranya, melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu dan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini ada 2 macam refleksi antara lain yaitu: refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi. Sedangkan untuk refleksi duniawi ini sendiri biasanya berkaitan dengan menyebutkan manfaat atau hikmah apa saja yang dapat diambil dalam proses pembelajaran pada hari itu, sedangkan kalau untuk refleksi ukhrowi sendiri lebih mengaitkan pembelajaran dengan ayat-ayat yang ada dalam qur'an. sehingga dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT

Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya ada yang menyukai mata pelajaran matematika sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut begitu juga sebaliknya.

Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga eksternal seperti; kurangnya kepedulian siswa, kurangnya kesiapan dari siswa dan kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran yang menjadikan kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi upaya-upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa khususnya di pembelajaran matematika mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Dan sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi kreatifitas dalam membuat dan menggunakan media, metode, strategi, bahan ajar sebagai perantara yang menarik siswa ketika belajar matematika serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kaitannya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih mencintai pembelajaran matematika dan menyadari bahwa pembelajaran matematika itu penting.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan atau acuan untuk meneliti masalah yang sama atau lebih spesifik dari penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

C. Penutup

Alhamdulillah, tidak ada kata yang tepat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. La haula wa la quwwata illa billah. Benar-benar tidak ada kekuatan selain kekuatan yang diberikan oleh-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasanya aral yang pernah melintang dan menghalangi jalannya penulis dalam menyusun skripsi ini, bukanlah hal yang patut untuk dikenang. Dengan seluruh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di sana-sini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Besar harapan penulis, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia

pembelajaran matematika. Meskipun kecil, penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca di manapun berada. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amir, A. 2014. "Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Jurnal Forum Paedagogik*. Vol. 06, No. 01.
- Amir, Z. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Andriani, R., & Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Arsad, B., Nurazizah, M., & Palennari, M. 2017. "Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing", *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*. Vol. 20, No. 02.
- Beti, C. 2018. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak di MTS Al-Falah", Skripsi. Jambi: UIN Jambi.
- Cahyati, Y. S., & Rhosalia, R. D. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 02, No. 01.
- Emda, A. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*. Vol. 5 No. 2.
- Ena, Z., & dkk. 2020. "Peranan Motivasi intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinka Tibmas Polres Kupang Kota", *Jurnal Among Makarti*. Vol. 13, No. 2.
- Erhamwilda. 2018. *Psikologi Belajar Islam*. Yogyakarta: Psikosain.
- Fadhilah, S. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Faizah, N. S. 2017. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 01, No. 02.

- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haidir. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Has, A. S. 2001. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Hidayati, K. 2011. "Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer di Sekolah Dasar", *Jurnal Cendekia*. Vol. 9 No. 2.
- Huda, S. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. 1.
- Kusumarini , E. 2021. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 027 Samarinda Ulu", *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Lubis, A. A. 2013. "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul' Ilmi*. Vol. 01, No. 02.
- Malik, I. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Mufidah, N. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SDN 01 Ponorogo", *Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo*.
- Muh, I. 2017. "Konsep Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. VI No. 2, 24.
- Nasution, N. W. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Pertiwi, A. 2020. "Upaya Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas II MI Al-Ikhlas Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat", *Skripsi*. Bengkulu: UIN Bengkulu.
- Prasanti , D. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*. Vol.6 No.1.

- Prasetya, D., & Safitri, K. 2020. "Metode Suggestopedia Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol. 6, No. 3.*
- Pratiwi, I. N. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol.1 No. 2.*
- Pujiman, & dkk. 2019. "Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Ilmiah. Vol. 7 No. 2.*
- Rahmi. 2007. "Upaya Dalam Memotivasi Pembelajaran Matematika", *Jurnal Akademik. Vol. 11, No. 1.*
- Riski, M. 2021. "Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5 No. 1.*
- sahrum, & Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, H. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Medan: Perdana publishing.
- Samidjo, & Arif, L. 2018. "Hubungan Antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Kejuruan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik", *Jurnal Taman Vokasi. Vol. 6 No. 1.*
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, I. 2018. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools. Vol. 9, No. 1.*
- Sari,, H. W. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 02 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas," *Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.*
- Sarnoto, Z. A. 2019. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. Vol. 4 No. 2.*
- Sarnoto, Z. A. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan", *Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 1.*

- Siregar, L. Y. 2020. "Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku", *Jurnal Pedagogik*. Vol. 11 No. 2, 82.
- Strauss, A., & Corbin, J. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardi, M., & Marwan. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, P. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1, 131.
- Syofrianisda, S. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Tampubolon, M. 2016. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Sabilarrasyad*. Vol. 01, No. 01.
- Tanujaya, C. 2017. "Perancangan Standart Operational Procedure Pada Perusahaan Coffeein", *Jurnal Manajemen an Start-Up Bisnis*. Vol. 2 No. 1.
- Trismayanti, S. 2019. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 17 No. 2.
- Wahyu, W. 2010. "Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1Godean," Skripsi. Yogyakarta: UNY Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

1. SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto didirikan pada tahun 2018 oleh yayasan permata hati purwokerto, yang beralamat di Jl. Dr. Angka no. 56 Purwokerto (Gedung eks. Sma veteran lokal timur) dan membuka layanan pendidikan dasar pada tahun pelajaran 2018/2019. Awal berdiri karena salah satu penyebabnya ketika ada peminat yang sangat banyak di SD IT Harapan Bunda yang ada di karang klesem maka dari itu yayasan permata hati purwokerto mendirikan sekolah baru untuk menampung antusiasme masyarakat yang sangat besar, didirikanya sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto tujuannya untuk memberi layanan konsumen yang berada diwilayah barat dan timur karena kalau ke sekolah selatan terlalu jauh oleh karena itu yayasan permata hati purwokerto mendirikan sekolah diwilayah timur.

2. Letak Geografis SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto, terletak di Jl. Dr. Angka no. 56 Purwokerto (Gedung eks. Sma veteran lokal timur) Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gedung MPP (Mall Pelayanan Publik)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan Veteran
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Veteran
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Dr. Angka dan Hotel Java Herrytage

3. Visi dan Misi SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

a. Visi

“Mewujudkan pendidikan dasar berbasis qur’an dan berorientasi pada IPTEK”

b. Misi

- 1) Mencetak generasi penghafal al qur’an
- 2) Membentuk siswa dengan akhlak qur’ani
- 3) Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- 4) Membekali siswa dengan budaya ilmiah dan keterampilan hidup
- 5) Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama

c. Tujuan

- 1) Mencetak generasi penghafal al quran
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak islami
- 3) Membentuk pribadi berjiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab
- 4) Membentuk pribadi yang ilmiah dan mandiri
- 5) Terciptanya kondisi sekolah sehat, peduli dan ramah lingkungan

4. Kurikulum SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Kurikulum yang digunakan SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum merdeka belajar untuk level 1 dan 4.

5. Keadaan Guru dan Siswa di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

a. Keadaan Guru

Dalam rangka mendukung keberhasilan proses pendidikan maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar mengajar, demikian halnya dengan SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Tenaga pendidik dan kependidikan di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto berjumlah 37 orang, terdiri dari:

- 1) 5 Tenaga Kependidikan:
 - Kepala sekolah
 - 2 Tenaga administrasi
 - 2 Tenaga kebersihan dan keamanan (K7)
- 2) 32 Tenaga Pendidik
 - 22 wali kelas
 - 4 guru mata pelajaran
 - 5 guru pendamping

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya siswa tidak akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun jumlah peserta didik di

SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto pada tahun pelajaran 2022/2023, berjumlah 226 siswa, baru sampai level 5.

6. Sarana dan Prasarana SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan dalam belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang diberikan kepada peneliti dari humas SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto sangat baik dan sempurna untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik.

Terlihat dari fasilitas SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto antara lain: Ruang kelas total keseluruhan ada 11 ruangan yang terdiri dari ruang kelas level 1 ada 2 ruangan, level 2 ada 2 ruangan, level 3 ada 2 ruangan, level 4 ada 3 ruangan, level 5 ada 2 ruangan. Ruang kelas dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik. Ruang kepala sekolah 1 ruang, ruang guru dan tata usaha 1 ruang, ruang ATK 1 ruang, UKS 1 ruang, kamar mandi putra ada 4 dan kamar mandi putri ada 4 dengan kondisi baik dan berfungsi dengan baik. Adapun sarana dan prasarana penunjang lainnya ada dapur 1 ruang, komputer, tv, laptop, LCD, printer, ATK, sound dan smartphone. Namun, ada beberapa fasilitas di sekolah yang masih perlu diperbaiki.

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
2. Bagaimana strategi guru yang diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
3. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto?
- b. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran?
- c. Bagaimana pendapat ibu selaku kepala sekolah terhadap strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV?
- d. Apa kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV?
- e. Apa yang membedakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan sekolah lainnya?
- f. Apakah di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto sendiri adakah arahan/acuan kaitannya tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran?
- g. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah kaitannya guna membantu guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran matematika?

2. Wawancara dengan Guru Kelas IV

- a. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran itu sendiri?
- b. Apakah strategi guru ini sangat diperlukan kaitannya dalam proses pembelajaran?
- c. Jenis strategi pembelajaran seperti apakah yang diterapkan ketika kegiatan pembelajaran pada pelajaran matematika ini?
- d. Bagaimana implementasi/pelaksanaan dari adanya strategi pembelajaran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ini?
- e. Apakah ada perbedaan strategi guru pada pelajaran matematika dengan pelajaran yang lainnya?
- f. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?
- g. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?
- h. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?
- i. Apa yang membedakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dengan sekolah lainnya?
- j. Apa yang dilakukan oleh guru ketika motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran matematika menurun?
- k. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru kaitannya dalam pembelajaran matematika?

3. Wawancara dengan siswa kelas IV

- a. Apakah anda pernah diajarkan materi operasi hitung bilangan desimal?
- b. Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?
- c. Apakah guru matematika selalu memberikan motivasi ketika kegiatan belajar mengajar?
- d. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran matematika?

- e. Apakah guru sering memberikan soal latihan?
- f. Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan tugas?
- g. Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
- h. Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?
- i. Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data Profil dan Sejarah berdirinya sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
2. Visi dan misi sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
3. Data guru, staff dan data siswa SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
4. Sarana dan Prasarana sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
5. Prestasi sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
6. Jadwal kegiatan pembelajaran SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto
7. Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

HASIL WAWANCARA

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Jenis Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto?	Iya SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto awal berdiri karena salah satu penyebabnya ketika ada peminat yang sangat banyak di SDIT Harapan Bunda yang ada di karang klesem, kita tetap pegang idealisme bahwa rombel terbanyak itu ada 3 rombel tidak menambah 1 rombel lagi tapi kita mendirikan sekolah baru untuk menampung antusias masyarakat yang sangat besar bahkan waktu itu sampai ada 2 kelas. Kemudian kita memberi layanan konsumen yang berada di wilayah barat dan timur karena kalau ke sekolah selatan terlalu jauh maka didirikan sekolah ditimur berdiri pada tahun 2018.
2.	Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran?	Kalau menurut saya strategi pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk membuat skenario pembelajaran menjadi menarik, nah strateginya kan bermacam-macam nanti dituangkan dalam RPP, entah itu menggunakan metode pembelajarannya apa strateginya pembelajarannya apa entah itu strategi pembelajaran diskusi, game, ceramah, autdor, berbasis proyek atau masalah.
3.	Bagaimana pendapat ibu selaku kepala sekolah terhadap strategi guru dalam meningkatkan motivasi	Menurut saya yaitu sesuatu yang wajib, karena strategi guru ini bervariasi biasanya sama guru itu dituangkan dalam jadwal pelajaran dishare ke orang tua dan

	belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV?	strategi pembelajarannya.
4.	Apa kebijakan kepala sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV?	Kebijakan saya untuk memberikan himbauan kepada guru terutama guru matematika untuk selalu memberikan yang terbaik ketika proses pembelajaran dengan cara memilih metode, media, dan strategi harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga materi yang diajarkan agar memperoleh hasil pembelajaran yang efektif.
5.	Apakah di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto adakah arahan khusus kaitanya tentang strategi yang akan digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Iya, itu selalu sampaikan di pleno jadi setiap minggu selalu ada evaluasi biasanya secara personal (lewat pleno) kalau klasikal (guru yang bersangkutan konsultasi ke kepala sekolah terkait strategi yang digunakan)
6.	Apa yang membedakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dengan sekolah lainnya?	Saya kurang begitu paham kalau disekolah lain menggunakan strategi seperti apa dan bagaimana penerapan strateginya, intinya kalau di SD IT sendiri lebih mengedepankan pembelajaran yang bersifat konret.
7.	Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kaitanya dalam membantu guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika?	Yaitu Alat peraga, alat tulis, media dan alat-alat disediakan oleh sekolah guna untuk membantu dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV

Jenis Data : Wawancara
 Sumber : Ibu Muna Afifah
 Hari/ Tanggal : Jumat, 05 Mei 2023
 Tempat : Ruang kelas Ibnu Khaldun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran itu sendiri?	Strategi yang digunakan bermacam-macam tergantung pada kondisi materi dan kondisi lingkungan kelas.
2.	Apakah strategi guru ini sangat diperlukan kaitannya dalam proses pembelajaran?	Tentu sangat diperlukan, untuk tercapainya pembelajaran dengan maksimal dan sampai pada tujuan yang diinginkan dari hasil pembelajaran.
3.	Jenis strategi pembelajaran seperti apakah yang diterapkan ketika kegiatan pembelajaran pada pelajaran matematika ini?	Strategi yang digunakan biasanya menggunakan strategi pemecahan masalah, Inquiry, cooperative learning, proyek, berfikir kritis dan kreatif.
4.	Bagaimana implementasi/pelaksanaan dari adanya strategi pembelajaran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ini?	Kaitanya dengan kegiatan awal meliputi: presensi kehadiran, mengecek dan menyiapkan kesiapan siswa melalui kegiatan alphazone, memberikan pijakan sebelum pembelajaran dimulai, mengulas materi sebelumnya, dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Kemudian untuk kegiatan inti meliputi penyampaian materi dengan cara guru mendemonstrasikan materi didepan kelas bersama siswa dengan mengajak siswa ikut berperan dalam menemukan konsep materi pembelajaran, guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa dari konsep materi yang telah disampaikan, dan sesekali guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKS secara bersama. Dilanjutkan dengan pembahasan LKS dan memberikan apresiasi kepada

		siswa yang berprestasi. Selanjutnya untuk kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan recalling pembelajaran, menyampaikan hal-hal yang seharusnya dilakukan agar dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Selanjutnya dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dan berdoa.
5.	Apakah ada perbedaan strategi guru pada pelajaran matematika dengan pelajaran yang lainnya?	Tentu ada perbedaan, karena materi dan lingkungan kelas yang berbeda membuat strategi yang digunakan pun berbeda.
6.	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Dengan menggunakan beberapa teori atau abstrak, jadi ada konkret nya terlebih dahulu.
7.	Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Dengan memberikan motivasi, ceramah, apresiasi/hadiah, memberikan tepuk good job bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar.
8.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Faktor pendukungnya yaitu metode, strategi, media yang dipakai. dan untuk Faktor penghambatnya yaitu kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran.
9.	Apa yang membedakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dengan sekolah lainnya?	Kalau di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini lebih mengedepankan konkret dan guru dituntut untuk selalu kreatif.
10.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran matematika menurun?	Yaitu dengan memberikan ice breaking dan menghafal rumus dengan nyanyian agar peserta didik lebih bersemangat.
11.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru kaitannya dalam pembelajaran matematika?	Evaluasinya yaitu kembali ke strategi dan metodenya lagi karena keduanya merupakan kunci tercapainya pembelajaran dan juga terletak pada RPP nya.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV

Jenis Data : Wawancara
 Sumber : Ibu Evi Rahmawati
 Hari/ Tanggal : 05 Mei 2023
 Tempat : Ruang kelas Ibnu Khaldun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran itu sendiri?	Strategi yang digunakan bermacam-macam tergantung pada kondisi materi dan kondisi lingkungan kelas.
2.	Apakah strategi guru ini sangat diperlukan kaitannya dalam proses pembelajaran?	Tentu sangat diperlukan, untuk tercapainya pembelajaran dengan maksimal dan sampai pada tujuan yang diinginkan dari hasil pembelajaran.
3.	Jenis strategi pembelajaran seperti apakah yang diterapkan ketika kegiatan pembelajaran pada pelajaran matematika ini?	Strategi yang digunakan biasanya menggunakan strategi pemecahan masalah, Inquiry, cooperative learning, proyek, berfikir kritis dan kreatif.
4.	Bagaimana implementasi/pelaksanaan dari adanya strategi pembelajaran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ini?	Kaitanya dengan kegiatan awal meliputi: presensi kehadiran, mengecek dan menyiapkan kesiapan siswa melalui kegiatan alphazone, memberikan pijakan sebelum pembelajaran dimulai, mengulas materi sebelumnya, dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Kemudian untuk kegiatan inti meliputi penyampaian materi dengan cara guru mendemonstrasikan materi di depan kelas bersama siswa dengan mengajak siswa ikut berperan dalam menemukan konsep materi pembelajaran, guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa dari konsep materi yang telah disampaikan, dan sesekali guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKS secara bersama. Dilanjutkan dengan pembahasan LKS dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Selanjutnya

		untuk kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan recalling pembelajaran, menyampaikan hal-hal yang seharusnya dilakukan agar dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Selanjutnya dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dan berdoa.
5.	Apakah ada perbedaan strategi guru pada pelajaran matematika dengan pelajaran yang lainnya?	Tentu ada perbedaan, karena materi dan lingkungan kelas yang berbeda membuat strategi yang digunakan pun berbeda.
6.	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Dengan menggunakan beberapa teori atau abstrak, jadi ada konkret nya terlebih dahulu.
7.	Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Dengan memberikan motivasi, ceramah, apresiasi/hadiah, memberikan tepuk good job bagi siswa yang mengerjakan soal dengan benar.
8.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Faktor pendukungnya yaitu metode, strategi, media yang dipakai. dan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya persiapan dari guru sebelum proses pembelajaran.
9.	Apa yang membedakan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto dengan sekolah lainnya?	Kalau di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto ini lebih mengedepankan konkret dan guru dituntut untuk selalu kreatif.
10.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran matematika menurun?	Yaitu dengan memberikan ice breaking dan menghafal rumus dengan nyanyian agar peserta didik lebih bersemangat.
11.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru kaitannya dalam pembelajaran matematika?	Evaluasinya yaitu kembali ke strategi dan metodenya lagi karena keduanya merupakan kunci tercapainya pembelajaran dan juga terletak pada RPP nya.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas IV

Jenis Data : Wawancara

Sumber : Ibu Muna Afifah dan Ibu Evi Rahmawati

Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Tempat : Ruang kelas Ibnu Khaldun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan guna untuk meningkatkan konsentrasi siswa?	Biasanya saya memberikan ice breaking biar siswa kembali fokus lagi, kalau ice breaking ini mungkin dengan cara tersebut dilakukan lebih keseluruhan siswa. Namun jika meningkatkan konsentrasi pada anak-anak tertentu kita biasanya dengan cara menegur langsung pada siswa, contohnya panggil namanya sambil mengatakan “perhatikan yah”.
2.	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan kesiapan fisik dan mental siswa?	Kesiapan fisik dan mental siswa biasanya diberikan pada <i>Alphazone</i> yaitu pada saat sebelum memulai pembelajaran. Contohnya: pakai cerita, tebak kata, tebak gambar, tepuk-tepuk sambil menyanyikan lagu.
3.	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan guna untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa?	Ya biasanya dengan cara memberikan apresiasi dan juga ice breaking kepada siswa.
4.	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Yaitu strategi yang digunakan biasanya menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah, Inquiry, cooperative learning, proyek, berfikir kritis dan kreatif.
5.	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan metode pembelajaran yang digunakan?	Kalau untuk metodenya macam-macam, contohnya: metode ceramah, metode diskusi kelompok, praktek.
6.	Bagaimana langkah atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan suasana belajar yang menyenangkan?	Biasanya dengan cara anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran jadi guru tidak hanya menjadi fasilitator, mengajak siswa untuk berpikir kritis, diskusi, mendisplay kelas dengan secara berkala.

7.	Bagaimana bentuk atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dalam memberikan hadiah dan hukuman pada siswa?	Kalau hukuman dari awal sudah berikan pijakan contohnya: berbicara bergantian, tidak berbicara ketika guru menerangkan, tidak bermain ketika guru menerangkan. Kalau untuk memberikan hadiah biasanya diberikan ketika siswa sudah berhasil menyelesaikan misi. Contoh hukumannya, biasanya langsung menegur siswa, tapi pernah juga membuat kesepakatan di awal sebelum pembelajaran.
8.	Bagaimana bentuk atau upaya yang ibu lakukan kaitanya dengan evaluasi/review pembelajaran?	Yaitu dengan cara menjelaskan ulang materi yang sudah pernah diajarkan, mengerjakan soal Latihan dan juga melakukan refleksi pembelajaran hari itu, yaitu dengan refleksi duniawi dan refleksi ukhrowi.



Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV Ibnu Khaldun

Jenis Data : Wawancara

Sumber : Zahra Sauma Nadhifa

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas Ibnu Khaldun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa Namanya dek?	Zahra Sauma Nadhifa
2.	Apakah anda pernah diajarkan materi operasi hitung bilangan desimal?	Iya, pernah
3.	Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?	Iya, mudah
4.	Apakah guru sering memberikan soal latihan?	Iya, sering
5.	Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan tugas?	Biasannya guru membantunya sampe jawaban siswa tersebut benar
6.	Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?	Ya biasanya siswa tersebut diberi hukuman
7.	Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?	Iya, biasanya dapat makanan, jajan, dan permen.
8.	Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?	Iya, biasanya melakukan rivew

Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV Ibnu Haitham

Jenis Data : Wawancara
Sumber : Amar Aji Wibowo
Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023
Tempat : Ruang Kelas Ibnu Khaldun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa Namanya dek?	Amar Aji Wibowo
2.	Apakah anda pernah diajarkan materi operasi hitung bilangan desimal?	Iya, pernah
3.	Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?	Iya, mudah dipahami
4.	Apakah guru sering memberikan soal latihan?	Iya, kalau soal latihan sering tapi kalau PR kadang-kadang
5.	Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal?	Biasannya guru membantunya sampe jawaban siswa tersebut benar
6.	Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?	Biasanya diberi hukuman seperti, suruh mengerjakan tugas didepan
7.	Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?	Iya, biasanya dikasih jajan
8.	Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?	Iya, biasanya melakukan rivew

Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV Ibnu Batutah

Jenis Data : Wawancara

Sumber : Muhammad Abiyu

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas Ibnu Khaldun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa Namanya dek?	Muhammad Abiyu
2.	Apakah anda pernah diajarkan materi operasi hitung bilangan desimal?	Iya, pernah
3.	Apakah anda mudah memahami ketika guru menjelaskan materi?	Iya, mudah dipahami
4.	Apakah guru sering memberikan soal latihan?	Iya sering
5.	Bagaimana respon guru jika ada siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal?	Kadang-kadang dibenerin dan dibantu cara mengerjakannya juga
6.	Bagaimana tanggapan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas?	Biasanya dikasih hukuman, seperti ditambahin lagi soal latihannya
7.	Apakah guru memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang mampu menjawab soal betul semua dan selesai lebih awal?	Iya kadang-kadang, kaya semisal permen, jajan, diberi bintang, dan tepuk good job.
8.	Apakah guru biasanya melakukan evaluasi/merivew ulang materi yang sudah pernah diajarkan?	Iya, biasanya melakukan rivew

Lampiran Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2988/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

27 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SD IT Harapan Bunda II Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Nama | : Rohayati |
| 2. NIM | : 1917405112 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Obyek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD IT Harapan Bunda II Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 28-10-2022 s.d 11-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Alli Muhdli

Lampiran Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1592/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SD IT Harapan bunda 2 purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Rohayati
2. NIM	: 1917405112
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: DS.bodas RT 15/ RW 04 kec.watukumpul kab.pemalang
6. Judul	: STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kepala sekolah ,Guru kelas, Peserta didik kelas IV
2. Tempat / Lokasi	: SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto - Jl. Dr. Angka no. 56, Kelurahan Sokanegara, Purwokerto Timur.
3. Tanggal Riset	: 05-05-2023 s/d 05-07-2023
4. Metode Penelitian	: Wawancara , Observasi, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimil (0281) 836553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Rohayati
2. NIM	: 1917405112
	<u>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</u>
3. Program Studi	: (PGMI)
4. Semester	: 7 / Tujuh
5. Penasehat Akademik	: Dr.H.Moh.Roqib,M.Ag.
6. IPK (sementara)	: 3.72

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

* Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah Kelas 4 di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto *

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr.H.Asdlori,M.Pd.I
2. Ma'fiyaun Insiyah,M.Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr.H.Moh.Roqib,M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Purwokerto, 16 September 2022
Yang mengajukan,


Rohayati
NIM.1917405112

Lampiran Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:


Nama : Rohayati
NIM : 1917405112
Semester : 7
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkemampuan Rendah Kelas IV Di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

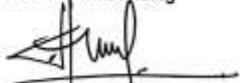
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 27 Desember 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102008031004

Dosen Pembimbing


Firis Eka Setiana M. Pd. 1
NIP. 198810072019032016

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
www.uinsoju.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 452 /Un.19/FTIK.J.PGM/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BERKEMAMPUAN RENDAH KELAS IV DI
SD IT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : ROHAYATI
NIM : 1917405112
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635524 Faksimil (0281) 635553
 www.uinibzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rohayati
 No. Induk : 1917405112
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
 Pembimbing : Nris Eka Setiani, M.Pd.I
 Nama Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 18-Januari-2023	Pembinaan BAB 1 awal sampai	A	Hnt
2	Rabu 23-Januari-2023	Pembinaan BAB 2, 3, 10	f	Hnt
3	Senin 15-Maret-2023	Pembinaan Jurnal baru	f	Hnt
4	Senin 3-April-2023	Pembinaan / Menjawab kembali Jurnal terbaru	A	Hnt



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635524 Faksimil (0281) 635553
 www.uinibzu.ac.id

5	Jumat 12-Mai-2023	Revisi untuk BAB 1, 2, 3	f	Hnt
6	Jumat 19-Mai-2023	Menyusun kembali instrumen penelitian	f	Hnt
7	Senin 5-Juni-2023	Revisi bab dan BAB IV	f	Hnt
8	Kamis 15-Juni-2023	Revisian bab dan BAB 5, 10, Amalite data	f	Hnt
9	Rabu 21-Juni-2023	Act minoran	f	Hnt

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 21 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

 Nris Eka Setiani, M.Pd.I
 NIP. 198812012008000000



Lampiran Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53125, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14884/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROHAYATI
NIM : 1917405112

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	95
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80




ValidationCode


Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوانه شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٢٤١ - ٢٤١ - ٣٢٥٧١١
www.iainpurwokerto.ac.id

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٠٢١

منحت الى	الاسم	: رحياتي
	المولود	: بيمالنج، ١١ يونيو ٢٠٠١
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		فهم العبارات والتراكيب
		فهم المقروء
		النتيجة
		: ٤٩
		: ٤٥
		: ٥١
		: ٤٧٩

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠


بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
لصاحب عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٤


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16021/2021

This is to certify that :

Name : **ROHAYATI**
Date of Birth : **PEMALANG, June 11th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:


1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 53
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : **547**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 6th, 2021
The Acting Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Tlep. 0281-635624 Website: www.lampurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD/9023/02022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Diberikan Kepada:
ROHAYATI
NIM: 1917405112

Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 11 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 24 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601213 200501 1 003

Lampiran Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0945/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ROHAYATI**
NIM : **1917405112**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1013 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : ROHAYATI
NIM : 1917405112
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B (72)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. /Un.19/FTIK.J...../PP.05.3/...../2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/ Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rohayati
NIM : 1917405112
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PGMI

Dinyatakan telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Selasa, 25 Oktober 2022	Nofa Nur Fani	
2.		Zulfa Marochah	
3.		Adinda Wulandari	
4.		Meli Setyani	
5.		Devi Nurfaeli	
6.		Esa Meliniya Wati	
7.		Cahyo Prastyo Budi	
8.		Rika Ovi Oktaviani	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2022
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
19701010200003 1004

Lampiran Surat Ijin Telah Melakukan Riset Individual



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM PURWOKERTO TIMUR
SDIT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO**

Jl. dr. Angka no 56, Kel. Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
Telp. (0281) 7775649 Email : sditharun2purwokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 104.09/SDITHB2/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : Rohayati
NIM : 1917405112
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto, terhitung tanggal 05 – 22 Mei 2023, guna penulisan skripsi dengan judul penelitian: **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 31 Mei 2023

Kepala SDIT Harapan Bunda 2



Shanti Nurchayati, S.E., M.Pd
NIPY : 19750916 201007 2 001

Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosah Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553		
	SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022		
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:			
Nama	:	ROHAYATI	
NIM	:	1917405112	
Semester	:	3 (TULUH)	
Jurusan/Prodi	:	PGMI	
Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:			
No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	JUM'AT, 11/11/2022	1. Irena Wambayati M.Pd. 2. Waharunasu Dharma M.Pd. 3. Desi wijayanti M.Pd	FATIRAH MOOR MOOR Oktaviani Danang
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.			
Purwokerto, 11 November 2022 An. Koord. Prodi Penguji Ujian			
			

Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ROHAYATI
Nim : 1917405112
Semester : VIII (DELAPAN)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Angkatan Tahun : 2019
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang diterapkan.

Dengan rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 1970101020000031004

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani M. Pd.
NIP. 198810072019032016

Lampiran Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2015/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROHAYATI
NIM : 1917405112
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 : (Depan Gedung SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto)



Gambar 2 : (Wawancara dengan Kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 2 Purwokerto)



Gambar 3 : (Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IV)



Gambar 4 : (Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas IV)



Gambar 5 : (Suasana selama proses pembelajaran matematika kelas IV)



Gambar 6 : (Mendisplay kelas dengan penataan ruangan kelas dibuat model kelompok)



Gambar 7 : (Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Khaldun)



Gambar 8 : (Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Khaldun)



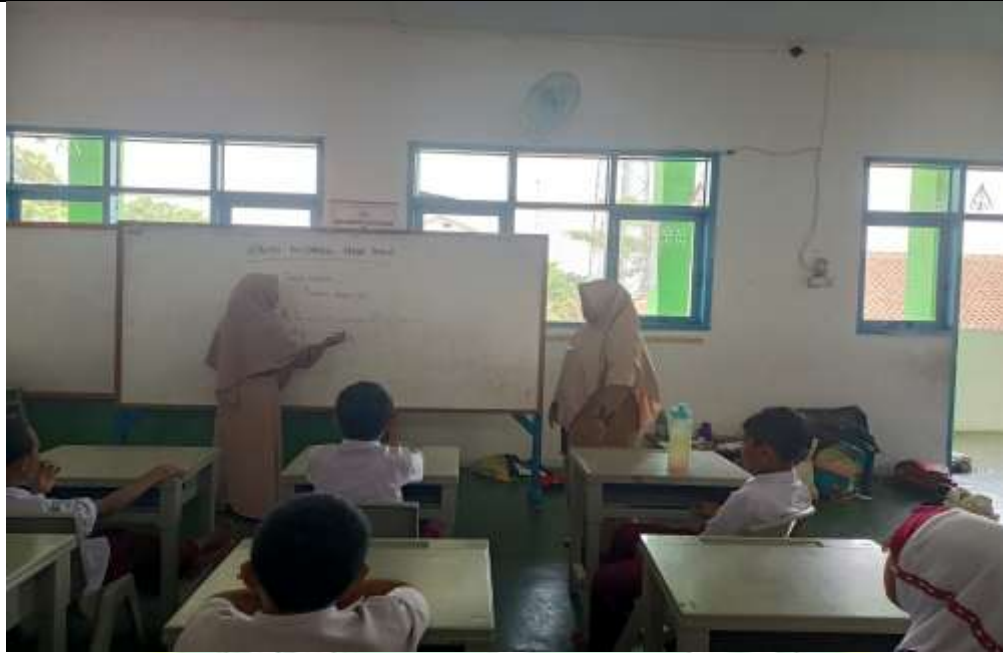
Gambar 9 : (Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Khaitham)



Gambar 10 : (Wawancara dengan siswa kelas IV Ibnu Batuthah)



Gambar 11 : (Gambar Produk Pembelajaran Konkret)



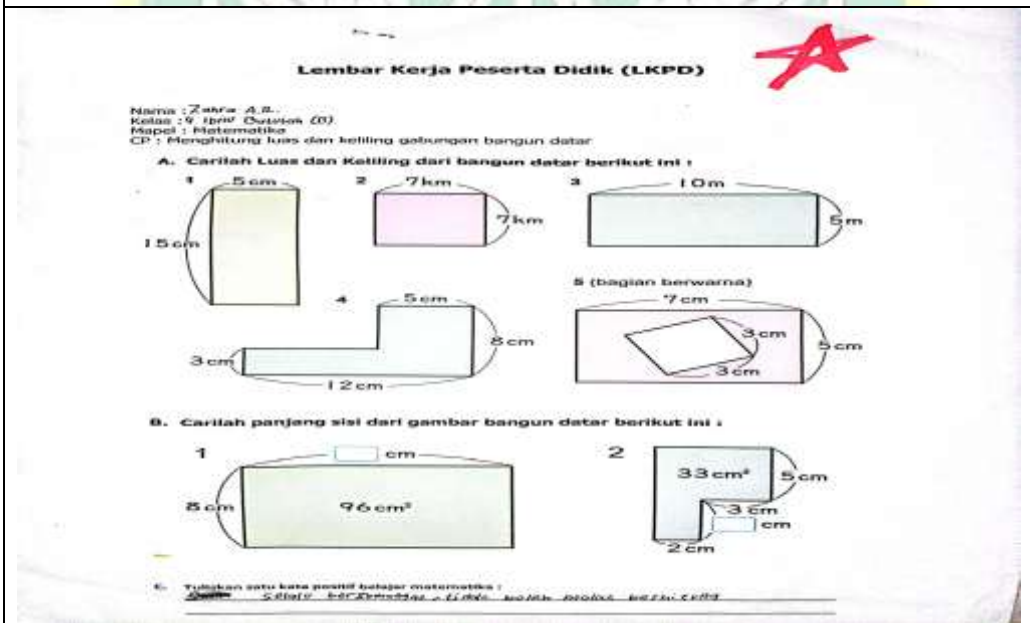
Gambar 12 : (Gambar Kegiatan *Alphazone*)



Gambar 13 : (Gambar Pemberian Hadiah)



Gambar 14 : (Gambar Kegiatan Tepuk Good Job)



Gambar 15 : (Gambar Pemberian Bintang Kepada Peserta didik yang Mampu menyelesaikan Soal Latihan Tercepat dan Benar)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

MODUL AJAR

Nama Sekolah : SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
 Tahun Pelajaran : 2022/ 2023
 Kelas/ Semester : IV/2 (Dua)
 Tema : Bhineka Tunggal Ika
 Mapel : Matematika
 Kekhasan Islam Terpadu : "yatu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an dengan perlahan-lahan..."
 (QS Al Muzzammil: 3-4)
 Alokasi Waktu : Pertemuan ke - 1 (Senin, 8 Mei 2023)
 Profil Pelajar Pancasila : Mandiri dan Kreatif

1. CAPAIAN PEMBALAJARAN

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan desimal.

2. Tujuan Pembelajaran

- Melalui review materi bilangan desimal dan diskusi, peserta didik dapat menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan desimal dengan tepat.
- Melalui latihan soal, peserta didik memiliki sikap percaya diri, teliti dan jujur.

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Pendahuluan	Membuka kelas dengan salam dan doa sebelum belajar Melakukan presensi kehadiran Memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek yang akan dinilai <i>Alphazone</i> : Cerita dan Tebak angka	-
Kegiatan Inti	Guru mengulang materi bilangan desimal yang berkaitan dengan nilai tempat Peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang di review kembali	Papan tulis
	Guru memberikan contoh operasi penjumlahan bilangan desimal dengan benar Guru memberikan contoh perbandingan hasil dari penjumlahan bilangan desimal yang tepat dan yang salah.	Papan tulis
	Peserta didik mengamati dan berdiskusi mengenai perbandingan contoh soal yang diberikan. Peserta didik menulis materi dan contoh soal	Latihan soal
Energizer (ice breaking)	Guru mengajak siswa untuk bermain "tembak dor"	
	Guru memberikan latihan soal Siswa mengerjakan latihan soal	Lembar kerja
Kaitkan dan Simpulkan	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>recalling</i> aktivitas yang telah dilalui dari awal sampai akhir	

	Dengan sedikit mengulas materi Guru memberikan apresiasi dan <i>postif feed back</i> kepada setiap siswa karena telah berhasil mengikuti pembelajaran secara baik dengan melakukan "Tepuk <i>Good Job</i> "	
Refleksi Duniawi	Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran Guru bersama siswa menyimpulkan bagaimana cara melakukan operasi penjumlahan pada bilangan desimal dengan baik dan tepat.	-
Refleksi Ukhrowi	Tadabur Q.S. Al Muzzammil ayat 3-4 Guru membantu peserta didik menyimpulkan hikmah yang dapat diambil bahwasanya Allah SWT telah mengatur segala hal di dunia ini baik dari segi ekonomi, sains, bahkan matematika. Sehingga kita senantiasa bersyukur dan patuh padaNya. Peserta didik diminta untuk mengucapkan hamdallah bersama.	Al-Qur'an
Penutup	Guru menyampaikan kegiatan hari berikutnya Menutup kelas dengan membaca hamdallah dan doa penutup majelis, kemudian diakhiri dengan salam	

Individualisasi	Menyebutkan nama siswa dan memberi apresiasi dengan tepuk <i>Good Job</i> kepada siswa yang berani acung tangan atau menjawab pertanyaan.
Observasi	Pengamatan respon peserta didik dalam tanya jawab Pengamatan proses diskusi, rumusan hasil diskusi Pengamatan saat mengecek jawaban peserta didik
Refleksi akhir materi	<i>Recalling</i> dengan tanya jawab Penggalian hikmah duniawi-ukhrawi

Kepala Sekolah

Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY. 19750916 201007 2 001

Guru


Muna Afifah, S.Pd

MODUL AJAR

Nama Sekolah	: SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Tahun Pelajaran	: 2022/ 2023
Kelas/ Semester	: IV/2 (Dua)
Tema	: Bhineka Tunggal Ika
Mapel	: Matematika
Kekhasan Islam Terpadu	: "yatu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an dengan perlahan-lahan..." (QS Al Muzzammil: 3-4)
Alokasi Waktu	: Pertemuan ke - 2 (Kamis, 11 Mei 2023)
Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Kreatif

3. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan desimal.

4. Tujuan Pembelajaran

- Melalui review materi bilangan desimal dan diskusi, peserta didik dapat menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan desimal dengan tepat.
- Melalui latihan soal, peserta didik memiliki sikap percaya diri, teliti dan jujur.

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Pendahuluan	Membuka kelas dengan salam dan doa sebelum belajar Melakukan presensi kehadiran Memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek yang akan dinilai <i>Alphazone</i> : Tepuk semangat	-
Kegiatan Inti	Guru mengulas tugas operasi penjumlahan pertemuan sebelumnya Guru menyampaikan cara menyelesaikan soal pengurangan pada bilangan desimal	Papan tulis
	Guru memberikan contoh operasi pengurangan bilangan desimal dengan benar Guru memberikan contoh perbandingan hasil dari pengurangan bilangan desimal yang tepat dan yang salah.	Papan tulis
	Guru dan peserta didik menyimpulkan perbandingan pada contoh Peserta didik menulis materi dan contoh soal	Latihan soal
Energizer (ice breaking)	Guru mengajak siswa untuk bermain "tepek waktu"	
	Guru memberikan latihan soal Siswa mengerjakan latihan soal	Lembar kerja
Kaitkan dan Simpulkan	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>recalling</i> aktivitas yang telah dilalui dengan pembahasan latihan soal Guru memberikan apresiasi dan <i>positif feed back</i> kepada	

	setiap siswa karena telah berhasil mengikuti pembelajaran secara baik dengan melakukan "Tepuk <i>Good Job</i> "	
Refleksi Duniawi	Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran Guru bersama siswa menyimpulkan bagaimana cara melakukan operasi pengurangan pada bilangan desimal dengan baik dan tepat.	-
Refleksi Ukhrowi	Tadabur Q.S. Al Muzzammil ayat 3-4 Guru membantu peserta didik menyimpulkan hikmah yang dapat diambil bahwasanya Allah SWT telah mengatur segala hal di dunia ini baik dari segi ekonomi, sains, bahkan matematika. Sehingga kita senantiasa bersyukur dan patuh padaNya. Peserta didik diminta untuk mengucapkan hamdallah bersama.	Al-Qur'an
Penutup	Guru menyampaikan kegiatan hari berikutnya Menutup kelas dengan membaca hamdallah dan doa penutup majelis, kemudian diakhiri dengan salam	

Individualisasi	Menyebutkan nama siswa dan memberi apresiasi dengan tepuk <i>Good Job</i> kepada siswa yang berani acung tangan atau menjawab pertanyaan.
Observasi	Pengamatan respon peserta didik dalam tanya jawab Pengamatan proses diskusi, rumusan hasil diskusi Pengamatan saat mengecek jawaban peserta didik
Refleksi akhir materi	<i>Recalling</i> dengan tanya jawab Penggalian hikmah duniawi-ukhrawi

Kepala Sekolah

Guru

Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY. 19750916 201007 2 001

Muna Afifah, S.Pd

MODUL AJAR

Nama Sekolah	: SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Tahun Pelajaran	: 2022/ 2023
Kelas/ Semester	: IV/2 (Dua)
Tema	: Bhineka Tunggal Ika
Mapel	: Matematika
Kekhasan Islam Terpadu	: "Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha mengetahui" (Q.S. Al-Baqarah : 261)
Alokasi Waktu	: Senin, 15 Mei 2023
Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Kreatif

5. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan desimal.

6. Tujuan Pembelajaran

- Melalui review materi bilangan desimal dan diskusi, peserta didik dapat menyelesaikan operasi perkalian dan pembagian pada bilangan desimal dengan tepat.
- Melalui latihan soal, peserta didik memiliki sikap percaya diri, teliti dan jujur.

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Pendahuluan	Membuka kelas dengan salam dan doa sebelum belajar Melakukan presensi kehadiran Memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek yang akan dinilai <i>Alphazone : Tebak clue</i>	-
Kegiatan Inti	Guru mengulas tugas operasi pertemuan sebelumnya Guru menyampaikan cara menyelesaikan soal perkalian pada bilangan desimal	Papan tulis
	Guru memberikan contoh operasi perkalian dan pembagian bilangan desimal dengan benar Guru memberikan contoh perbandingan hasil dari perkalian dan pembagian pada bilangan bulat dan bilangan desimal	Papan tulis
	Guru dan peserta didik menyimpulkan perbandingan pada contoh Peserta didik menulis materi dan contoh soal	Latihan soal
Energizer (ice breaking)	Guru mengajak siswa untuk bermain berkelompok "batu gunting kertas versi perkalian"	
	Guru memberikan latihan soal Siswa mengerjakan latihan soal	Lembar kerja
Kaitkan dan Simpulkan	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>recalling</i> aktivitas yang telah dilalui dengan pembahasan latihan soal Guru memberikan apresiasi dan <i>positif feed back</i> kepada	

	setiap siswa karena telah berhasil mengikuti pembelajaran secara baik dengan melakukan "Tepuk <i>Good Job</i> "	
Refleksi Duniawi	Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran Guru bersama siswa menyimpulkan bagaimana cara melakukan operasi pengurangan pada bilangan desimal dengan baik dan tepat.	-
Refleksi Ukhrowi	Tadabur Q.S. Al Baqarah Guru membacakan terjemahan q.s al baqarah, Guru dan siswa menyimpulkan bahwa perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan berlipat ganda. Guru mengajak siswa untuk tidak lelah berbuat kebaikan	Al-Qur'an
Penutup	Guru menyampaikan kegiatan hari berikutnya Menutup kelas dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis, kemudian diakhiri dengan salam	

Individualisasi	Menyebutkan nama siswa dan memberi apresiasi dengan tepuk <i>Good Job</i> kepada siswa yang berani acung tangan atau menjawab pertanyaan.
Observasi	Pengamatan respon peserta didik dalam tanya jawab Pengamatan proses diskusi, rumusan hasil diskusi Pengamatan saat mengecek jawaban peserta didik
Refleksi akhir materi	<i>Recalling</i> dengan tanya jawab Penggalian hikmah duniawi-ukhrawi

Kepala Sekolah

Guru

Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY. 19750916 201007 2 001

Muna Afifah, S.Pd

MODUL AJAR

Nama Sekolah	: SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Tahun Pelajaran	: 2022/ 2023
Kelas/ Semester	: IV/2 (Dua)
Tema	: Bhineka Tunggal Ika
Mapel	: Matematika
Kekhasan Islam Terpadu	: " <i>Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha mengetahui</i> " (Q.S. Al-Baqarah : 261)
Alokasi Waktu	: Senin, 22 Mei 2023
Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri dan Kreatif

7. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal Mereka dapat menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan desimal.
- Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak) Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.

8. Tujuan Pembelajaran

- Melalui review materi, peserta didik dapat mengingat kembali sehingga dapat menyelesaikan assesment dengan tepat
- Melalui latihan soal, peserta didik memiliki sikap percaya diri, jujur, teliti, dan semangat belajar

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Pendahuluan	Membuka kelas dengan salam dan doa sebelum belajar Melakukan presensi kehadiran Memberi pijakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aspek yang akan dinilai <i>Alphazone</i> : tepuk waktu	-
Kegiatan Inti	Guru mengulas tugas pertemuan sebelumnya Guru membagikan lembar rangkuman	Lembar rangkuman
	Guru menyampaikan ulasan materi dari lembar rangkuman Siswa menyimak ulasan guru	Lembar rangkuman dan Papan tulis
	Masing- masing siswa membaca dan memahami kembali rangkuman Guru dan siswa tanya jawab	
Energizer (ice breaking)	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "sudut"	
	Guru membagikan lembar kerja Siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja	Lembar kerja
Kaitkan dan Simpulkan	Guru mengajak peserta didik melakukan <i>recalling</i> aktivitas yang telah dilalui. Guru memberikan apresiasi dan <i>positif feed back</i> kepada setiap siswa karena telah berhasil mengikuti	

	pembelajaran secara baik dengan melakukan "Tepuk <i>Good Job</i> "	
Refleksi Duniawi	Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan manfaat atau hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran Guru bersama siswa menyimpulkan bagaimana cara menyelesaikan soal matematika dengan baik dan tepat.	-
Refleksi Ukhrowi	Tadabur Q.S. Al Baqarah Guru membacakan terjemahan q.s al baqarah, Guru dan siswa menyimpulkan bahwa perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan berlipat ganda. Guru mengajak siswa untuk tidak lelah berbuat kebaikan	Al-Qur'an
Penutup	Guru menyampaikan kegiatan hari berikutnya Menutup kelas dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis, kemudian diakhiri dengan salam	

Individualisasi	Menyebutkan nama siswa dan memberi apresiasi dengan tepuk <i>Good Job</i> kepada siswa yang berani acung tangan atau menjawab pertanyaan.
Observasi	Pengamatan respon peserta didik dalam tanya jawab Pengamatan proses diskusi, rumusan hasil diskusi Pengamatan saat mengecek jawaban peserta didik
Refleksi akhir materi	<i>Recalling</i> dengan tanya jawab Penggalian hikmah duniawi-ukhrawi

Kepala Sekolah

Guru

Shanti Nurhayati, S.E., M.Pd
NIPY. 19750916 201007 2 001

Muna Afifah, S.Pd

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Rohayati
2. NIM : 1917405112
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 11 juni 2001
4. Alamat : Ds. Bodas Rt. 15/Rw. 04 Kec.
Watukumpul Kab. Pemalang
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Ablori
7. Nama Ibu : Tuti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2006-2007 : TK Harapan Bunda
- b. 2007-2013 : Sekolah Dasar Negeri Bodas 1
- c. 2013-2016 : Madrasah Tsanawiyah Banyumudal Moga
- d. 2016-2019 : SMK Al-Falah Moga Program Tata Busana
(TB)
- e. 2019-Sekarang : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Program study
PGMI

2. Pendidikan Non Formal

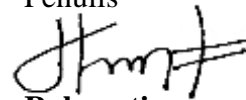
- a. Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang
- b. Pondok Pesantren Manbaul Husna 2 Purwokerto

3. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus Ranting Fatayat NU
- b. Ikatan Mahasiswa Pemalang (IMP)
- c. Volunteer Jariyah Berkah (JB)

Purwokerto, 21 Juni 2023

Penulis



Rohayati

NIM. 1917405112